



**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBINA  
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh  
ERA SANTUSI  
NIM. 21010116**

**Pembimbing**

**Dr. Rosniati Hakim, M.Ag (Pembimbing I)  
Dr. Romiyilhas, M.A (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1445 H / 2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Era Santusi  
NIM : 21010116  
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto/ 19 September 1985  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Membina Kecerdasan Emosial dan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto”** benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Era Santusi

NIM. 21010116

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Rosniati Hakim, M. Ag  
Padang .....

Pembimbing II



Dr. Romiyilhas, MA  
Padang .....

Mengetahi  
Pjs. Ketua Prodi Studi



Dr. Julhadi, M.A  
Padang .....

Nama : ERA SANTUSI  
NIM : 21010116  
Judul Tesis : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto"

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada:

Hari : Rabu/ 02 Agustus 2023  
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa:

Nama : Era Santusi  
NIM : 21010116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto”

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 84,25 (Angka) Atau A – (Huruf)

Pembimbing I/Ketua

Dr. Rosniati Hakim, M.Ag

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Romiyilhas, MA

Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II

Dr. Julhadi, MA

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia serta ketenangan yang nyata. Tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, utusanNya, Rahmat dan KeselamatanNya semoga senantiasa diberikan kepada kekasihNya, Muhammad SAW, putra Abdulloh, kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya. Atas Rahmat dan KaruniaNya jugalah penulis bisa menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto*" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Bapak Julhadi, MA selaku Ketua Prodi yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Rosniati Hakim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Romiyilhas, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing,




mengarahkan dan memberikan masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Dosen Penguji I Tesis dan Bapak Dr. Julhadi, MA selaku Dosen Penguji II Tesis yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Keluarga besar MAN Kota Sawahlunto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
7. Keluarga besar MTsN 1 Kota Sawahlunto yang bersedia menjadi lokasi penelitian tugas akhir ini
8. Suami tercinta Hasril Efendi, S.Ag serta Anak-anak tersayang Fakhri Zafran Al- Azani , Fatiyyah Sauqi Adha dan semua keluarga besarku Ayah tercinta Rafianto (Alm) dan Ibunda Eriyati serta Saudara perempuanku Rima Donita, S.Pd, Yulia Hartanti, A.Md, Keb dan Eni May Sari, A.Md. yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun meteril sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih

Padang, Juni 2023

  
Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	ṣā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ص	syīn	sy	es dan ye
ض	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ظ	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)

ع	'ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – žukira

### 2. Vokal Rangkap



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوَّلَ – haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	- raudah al-aṭfāl
الأطفال	- raudatul aṭfāl
المدينة	- al-Madīnah al-Munawwarah
المُنَوَّرَة	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talhah

### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّانَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعِمَ - nu"ima

---

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	الْقَلَمُ	- al-qalamu
الْبَدِيعُ	- al-badī'u	الْجَلَالُ	- al-jalālu

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أَمْرَتْ – umirtu

أَكَلَ – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

#### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ

الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا

وَمُرْسَهَا

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ

- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ  
لِلنَّاسِ  
لِلَّذِي بَنَىٰ مَبَارَكًا  
شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي  
أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ  
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ  
الْمُبِينِ - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
lallażi bi Bakkata mubārakan
- شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي  
أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadāna al-lażi unzila fihi  
al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْوَاقِ  
الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا  
قَرِيبًا - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.



- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an  
- Lillāhilaṃru jamī'an
- وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## ABSTRACT

ERA SANTUSI, NIM: 21010116 Thesis title: "Management of Madrasah Principals in Improving Emotional and Spiritual Intelligence of Students at MTsN 1 Kota Sawahlunto" Postgraduate Program Muhammadiyah University of West Sumatra (UMSB) Padang. The main issues in this thesis are: (1) how is the planning of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto? (2) How is the organization of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto? (3) How is the implementation of the madrasa principal in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto? (4) How is the supervision of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto?

The purposes of this study were (1) To find out the planning of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Sawahlunto City (2) To find out the organization of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Sawahlunto City (3) To find out the implementation of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto (4) To find out the supervision of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto.

The research method is qualitative research with a descriptive method or approach. Research informants as many as 8 people. The data collection tool was the researcher as the key instrument and the supporting instruments were interview guides, observation guides, field notes, and cellphones. Data collection techniques are participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which divides the data analysis into three, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing techniques use data triangulation and method triangulation.

The results showed that starting from planning, organizing, implementing and supervising the management of the madrasa head in improving the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Sawahlunto City, the things that the head of the madrasa did in improving emotional intelligence for example recognizing self-emotions, practicing staying calm and dealing with stress, trying to understand the character of students, providing guidance to students, and fostering relationships, while for the madrasa head program in improving spiritual intelligence such as: congregational noon prayers, prayer and remembrance, recitation of the Qur'an, 3S culture and infaq every Friday 'at. Based on these activities, it is automatically able to increase the emotional and spiritual intelligence of students at MTsN 1 Kota Sawahlunto.

## ABSTRAK

**ERA SANTUSI, NIM: 21010116** Judul Tesis: **“Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto”** Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang. Pokok permasalahan dalam Tesis ini adalah: (1) bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto? (2) Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto? (3) Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto? (4) Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto (2) Untuk mengetahui pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto (3) Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto (4) Untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian sebanyak 8 orang. Alat pengumpulan data adalah peneliti sebagai *key instrument* dan instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan handphone. Teknik pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional melakukan hal berikut; mengenali emosi diri, berlatih tetap tenang dan mengatasi stres, berusaha memahami karakter peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta membina hubungan, sedangkan untuk program kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melakukan kegiatan : shalat zuhur berjamaah, do'a dan zikir, tadarrus alqur'an, budaya 3 S dan infak setiap hari Jum'at. Berdasarkan kegiatan tersebut maka dengan sendirinya mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS/ PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. Pengertian Manajemen .....	13
2. Fungsi Manajemen .....	14
3. Prinsip Manajemen .....	23
4. Pengertian Kepala Madrasah.....	24
5. Peran Kepala Madrasah.....	27
6. Fungsi Kepala Madrasah .....	37
7. Karakteristik Dasar Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	38
8. Kepala Madrasah Sebagai Manajer.....	39
9. Gaya dan Tipe Kepemimpinan.....	40
10. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	42

11. Macam-Macam Emosi .....	44
12. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional .....	47
13. Emosi dalam Pembelajaran .....	49
14. Karakteristik Pertumbuhan Emosi pada Fase Remaja .....	50
15. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	52
16. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	54
17. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	55
18. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual.....	56
19. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Anak.....	57
20. Peran Spiritual terhadap Keberhasilan Pendidikan .....	58
21. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual .....	60
B. Hasil Penelitian Relevan .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
B. Latar Penelitian.....	67
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	67
D. Data dan Sumber Data .....	68
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	68
F. Prosedur Analisis Data .....	70
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Temuan Umum.....	72
B. Temuan Khusus.....	76
C. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-Nama Kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto.....	64
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	67
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlutno .....	71
Tabel 4.4 Data Peserta Didik MtsN 1 Kota Sawahlunto .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan harus mampu memberikan makna yang tepat serta mampu menetapkan berbagai kebijakan sekolah untuk dapat membuat sekolah berkualitas. Pengelola atau manajer sekolah harus mempunyai strategi manajemen. Dalam mengemukakan, hal terpenting dari pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan adalah lahirnya ide-ide baru dari pengelolanya yang dapat mendorong peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam lembaga kependidikan. Ide-ide baru tersebut akan menjadi kekuatan sosial untuk pembaharuan, termasuk pembaharuan pengelolaan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.

Kepala sekolah selaku manajer pendidikan dalam menerapkan nilai nilai spiritual. Dalam pendidikan pembentukan sikap (emosi) dan perilaku anak tidak harus selalu berorientasi pada kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), akan tetapi harus berorientasi juga pada upaya penumbuhkembangan atau meningkatkan *emotional quotient* dan *spiritual quotient* pada diri anak. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah selain sebagai pimpinan maka juga dituntut untuk dekat dengan peserta didik, karena tugas kepala merupakan tugas tambahan yang diberikan oleh atasannya, maka kepala juga sebagai guru yang harus mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Keberadaan setiap pemimpin dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinannya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, satu diantara elemen yang memiliki peran penting sebagai *agent of change* adalah pemimpin lembaga pendidikan tersebut. Karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” ke mana lembaga pendidikan yang dipimpinnya itu akan dibawa. Peran *key position* kemajuan dan perkembangan tidak keliru dialamatkan kepada kepemimpinan lembaga.

Dapat diketahui bahwa manajemen adalah suatu elemen yang dapat mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian dalam suatu organisasi kepemimpinan menjadi bagian penting upaya untuk menciptakan kinerja semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai manajemen suatu lembaga perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin. Begitu juga kepala madrasah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala madrasah berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku orang yang dipimpinnya. Dengan kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya sehingga menjadi guru yang profesional.<sup>1</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mempekerjakan dan mengawasi semua guru dan personil sekolah lainnya. Karena kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab mengevaluasi semua guru, khususnya guru yang baru mengajar. Manajemen kepala madrasah,

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 107.

sekolahan sebagai agen perubahan dalam madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah maka kepala madrasah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan *leadership* yang baik. Tugas kepala madrasah sering dirumuskan dalam ungkapan *EMASLIM* yaitu: *edukator* (pendidikan), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin) *inovator* (pencipta) dan *motivator* (pendorong). Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam kajian manajemen pendidikan kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Kepala madrasah mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi menjelaskan bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.<sup>3</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sangat erat kaitannya antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Kalau kita meng-inginkan pendidikan yang bermutu, maka hal pertama yang harus ditingkatkan oleh kepala madrasah adalah kinerja guru madrasah tersebut. Jika kualitas kinerja guru sudah bagus, maka hasilnya madrasah tersebut akan meningkat mutunya.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, juga merupakan seorang *agent of change* yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya. Peranan kepala madrasah

---

<sup>2</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 30

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 25



sebagai pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tentang hal ini dinyatakan dalam sebuah hadis :

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ الرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أخرجه البخاري )

*Abdullah Bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. Telah bersabda, kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarga dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya, camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban ) tentang hal yang dipimpinnya. (HR Imam Bukhari)*

Kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut adalah manajerial setiap orang dalam berbagai posisi dan tingkatannya. Mulai dari pemimpin rakyat sampai pengembala, bahkan sebenarnya tersirat didalamnya bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya, dan kepemimpinan guru dalam menjalankan tugasnya pula. Bertolak kepada hadis di atas, kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggung jawab memimpin, mengelola, mengatur, serta meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional baik guru maupun peserta didik.

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat diketahui seperti: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

Namun pendidikan kita saat ini sering dikritik masyarakat yang disebabkan oleh adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap kurang terpuji, banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, penodongan, penyimpangan seksual dan sebagainya, Perbuatan-perbuatan seperti ini sangat meresahkan masyarakat. Hal-hal tersebut masih ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah pengangguran yang pada umumnya adalah tamatan pendidikan. Keadaan inilah yang semakin membuat potret hitam dunia pendidikan.

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan adalah karena banyak pendidikan kita selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan saja, tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional. Sekaligus juga didukung kecerdasan spiritual bagi timbulnya kearifan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang banyak timbul di dunia pendidikan inilah, guna mempersiapkan atau melahirkan generasi-generasi pendidikan yang berkualitas, tidak hanya berintelektual tinggi, berwawasan luas tapi juga harus memiliki kemantapan emosi, etika moral dan spiritual yang luhur. Sehingga dapat dipahami betapa pentingnya peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik dalam dunia pendidikan.

Daniel Goleman mengatakan bahwa, kecerdasan emosi mengandung beberapa pengertian, pertama kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah, tetapi juga pada saat-saat tertentu yang diperlukan bukan sifat ramah, melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa, memanjakan perasaan, melainkan untuk mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan dengan tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran yang sama.

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan orang yang memiliki kecerdasan otak saja belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan, seringkali justru orang yang berpendidikan formal rendah banyak yang

ternyata mampu lebih berhasil, karena mereka memiliki kecerdasan emosi seperti, ketangguhan mental, inisiatif, optimis dan kemampuan beradaptasi.<sup>4</sup>

Jika mengetahui betapa besarnya pengaruh EQ (kecerdasan emosional) bagi dunia pendidikan dan penunjang kesuksesan hidup, maka kita perlu mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk mencapai dan meningkatkan EQ (kecerdasan emosional). Harus diketahui bahwa kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah semata-mata berdasarkan perkembangan umur biologisnya. Namun perkembangan EQ (kecerdasan emosional) ini sangat bergantung pada proses pelatihan dan pendidikan secara kontiniu.

Ada banyak keuntungan jika seseorang memiliki kecerdasan emosional secara memadai: pertama, kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat pengendalian diri. Kedua, kecerdasan emosional bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membersihkan ide, konsep atau sebuah produk. Ketiga, kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan.

Dengan demikian kecerdasan emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Penelitian Le-Doux misalnya menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dalam memori.<sup>5</sup>

Selain kecerdasan emosional ada lagi kecerdasan yang menentukan keberhasilan anak, yaitu kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan suara hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-illahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi. Untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan

---

<sup>4</sup> Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada.2005) hal 41

<sup>5</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT remaja rosdakarya.2010) hal 172

serta caranya mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa menerima curahan nur yang bermuatan kebenaran dan kecintaan pada illahi.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai landasan kecerdasan untuk menghadapi makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna daripada orang lain.<sup>6</sup>

Kecerdasan spritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptannya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam mengadapi persoalan hidup. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan emosional dan spiritual serta perkembangannya. Pendidik di tuntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam hal ini paerlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik disekolah, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sprituala anak.

Pada prinsipnya di dalam dunia pendidikan, dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya tidak hanya mementingkan kecerdasan IQ saja pada peserta didik, tetapi juga memmperhatikan, menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) pada peserta didik. Sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi dapat menghasilkan lulusan yang berintelektual tinggi, berwawasan luas, beretika moral dan mempunyai spiritual yang tinggi.

---

<sup>6</sup> Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada.2006) hal 46

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan peserta didik pribadi yang berhasil dalam hidupnya. Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh peserta didik-peserta didik di tingkat MTs atau SMP. Hal ini sangatlah memperihatinkan bagi kita semua. Untuk membentuk akhlak seseorang. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkaiat erat dengan kecerdasan emosi sementara kecerdasan tidak berarti tanpa adanya dukungan dari kecerdasan spritual.

Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, sebab pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Peserta didik lebih sering dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (Emotional Qoutient). Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyongsong kesuksesan hidup sesorang sekitar 20 %. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spritual sehingga mampu di wujudkan pengembangan akhlak mulia. Harus di akui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan

---

<sup>7</sup> Prawira Purwa Almaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Barat*. Penerbit: Ar-Ruzz Media. 2012) hal 159

emosional saja belum cukup dalam menjamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Jika membiarkan kecerdasan intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa di landasi dengan kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang manusiawi serta jauh dari tuhan.

Dari pengamatan awal penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami peserta didik khususnya dalam segi kecerdasan emosionalnya adalah peserta didik belum mampu mengontrol emosi, dilihat dari sisi negatif seperti lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan melawan pada guru. Kemudian dilihat dari sisi positif seperti tidak mudah tersinggung, bersifat optimis, tidak egois, dan tidak melawan pada guru. Kemudian dari segi kecerdasan spiritual yang penulis lihat di sekolah tersebut adalah kesadaran dalam beribadah serta ketaatan dalam beribadah seperti: masih banyak peserta didik yang belum muncul kesadaran dirinya ketika waktu shalat zuhur masuk, tidak serius dalam shalat, kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini sudah lama diterapkan baik bagi peserta didik maupun guru, bahkan sudah dipanggil-panggil melalui *microfon* sekolah oleh salah seorang guru mereka masih ada juga yang tidak menghirau imbauan tersebut, saling menghargai satu sama lain masih kurang.<sup>8</sup>

Alasan penulis mengambil manajemen kepala madrasah yang akan diteliti nantinya karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto, kepala madrasah yang lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual peserta didik, misalnya dari segi emosional kalau ada yang meninggal dunia baik pihak guru maupun peserta didik maka kepala madrasah langsung berkoordinasi dengan guru untuk mengumpulkan infak. Sedangkan dari segi spiritualnya

---

<sup>8</sup> Observasi, Tanggal 14 Mei 2022 di MTsN 1 Kota Sawahlunto

penulis lihat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto, yaitu tentang pelaksanaan program keagamaan di sekolah seperti: kegiatan shalat zuhur berjama'ah, kultum setiap pagi jum'at, dan peringatan hari besar Islam di madrasah juga merupakan program dari madrasah melalui perencanaan oleh kepala madrasah dan seluruh warga madrasah untuk melaksanakannya.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak madrasah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh peserta didik baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab didalamnya guru seluruh warga madrasah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mendalami permasalahan ini yang penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto?



3. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto?
4. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.
4. Untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan tugas dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Bagi Lembaga Pendidikan MTsN 1 Kota Sawahlunto  

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan memberikan kontribusi pemikiran atas manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto.

3. Bagi Sekolah MTs dan SMP lainnya

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto ini dapat sebagai acuan bagi Sekolah MTs atau SMP lainnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang penelitian dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut J. Echols dalam Mariono kata manajemen berasal dari *manage*, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>9</sup> Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>10</sup> Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Manajerial berasal dari kata manager yang berarti pimpinan. Menurut Fattah menjelaskan bahwa pratek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer.<sup>11</sup> Selanjutnya Siagian mengemukakan bahwa manajerial skill adalah keahlian mengarahkan orang lain untuk berkerja

---

<sup>9</sup> Mariono dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) hal 17

<sup>10</sup> *Ibid*, Mariono, hal 21

<sup>11</sup> Fattah Nanang, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004) hal 13

dengan baik. Kemampuan manajerial sangat erat kaitannya dengan manajemen kepemimpinan yang efektif karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk berkerja kearah pencapaian tujuan tertentu.<sup>12</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manjemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Syafiie perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha – usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Hiks dan Guelt dalam Mariono, menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- a) Penentuan dan maksud-maksud organisasi,
- b) Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai,

---

<sup>12</sup> Siagian Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 63

<sup>13</sup> *Ibid*, Fattah Nanang, hal 17

c) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu,
- c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>14</sup>

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ حٰكِيْمٌ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.al-Hasyr ayat 18)*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi

---

<sup>14</sup> Fattah Nanang, *op-cit*, hal 24

menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.<sup>15</sup>

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- b) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai.
- c) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa Khalwat dari Rasulullah di gua Hira. Tujuan Rasulullah SAW, berkhalwat dan bertafakkur dalam gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah SAW, menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW,

---

<sup>15</sup> Muhammad Bukhari, *Asas-Asas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005) hal 35

ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walau kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihinggapi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, ini dibuktikan dengan wahyu pertama di atas yang disampaikan Rasulullah bagi pendidikan. Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang laki-laki dan perempuan. Rasulullah diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Itulah yang menjadi visi pendidikan pada masa Rasulullah.

Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyah (shulhul Hudaibiyah). Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makkah (fath al Makkah) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif



manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- a) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- b) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- c) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluh lantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata: Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an.

Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى  
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah*

---

<sup>16</sup> Fattah Nanang, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004) hal 36

*kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. ( Q.S Ali Imran ayat 103 )*

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dalam kaitannya dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW, telah mencontohkan ketika memimpin perang Uhud. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW., berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, para pemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum

Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW, mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makah dengan merasa suatu kesuksesan.

Dari cerita sejarah Nabi Muhammad yang tertulis di atas, dapat diketahui suatu tindakan pengorganisasian. Nabi Muhammad memerintahkan kepada pasukan pemanah untuk tetap berada di atas bukit dalam keadaan apapun. Ternyata pasukan pemanah lalai dari perintah atasan, kemudian mereka meninggalkan tempat tugasnya dari atas bukit untuk mengambil harta rampasan ketika musuh lari kocar-kacir. Tanpa disadari musuh menyerang balasan dari sebelah bukit yang berakibat pada kekalahan pasukan muslim. Kalau pasukan pemanah memperhatikan dan melaksanakan perintah pimpinan (Nabi Muhammad SAW) tentu ceritanya akan lain.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing*.

Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang

mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah,
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.
- c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi,
- d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing,
- e) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actualing ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْمَاءَ شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. ( QS.al-Kahfi ayat 2 )*

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah adalah al-Qur'an yang hidup (the living Qur'an). Artinya, pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *innerdiscipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>17</sup>

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an surat as-syuraa ayat 6 dan ayat 48 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بِرُكُوبٍ

---

<sup>17</sup> Syafiie, *op-cit*, hal 66

*Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.  
( QS.as-Syuraa ayat 6 )*

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah SWT.

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad terhadap Ibnu ‘Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu ‘Abbas dengan dalil umurnya yang masih dini, namun beliau tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

### **3. Prinsip Manajemen**

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini

agar tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas:<sup>18</sup>

- a) Pembagian kerja yang berimbang. Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.
- b) Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas. Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.
- c) Disiplin. Disiplin adalah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.
- d) Kesatuan perintah. Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepal seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut.
- e) Kesatuan arah. Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.

#### **4. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu

---

<sup>18</sup> Usman Husiani, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 3

lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>19</sup> Sementara Rahman dkk dalam Asmendri, mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. kepemimpinan kepala Sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain, untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>21</sup>

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah

---

<sup>19</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h 83

<sup>20</sup> Asmendri, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batusangkar: Publising STAIN Batusangkar, 2012) h 31

<sup>21</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h 9



dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>22</sup> Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.<sup>23</sup>

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.<sup>24</sup> Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81

<sup>23</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

<sup>24</sup> N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), h. 1-2

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420, 796

<sup>26</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, ...*, h. 83

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **5. Peran Kepala Madrasah**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.<sup>27</sup> Harapan yang segera muncul dari para guru, peserta didik, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah., selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda

---

<sup>27</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133

kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus masih banyak menunjukkan masih banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya pekerjaannya kepala sekolah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.<sup>28</sup> Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

#### 1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.<sup>29</sup>

- a. Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara professional.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 99-100

- b. Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah.
  - c. Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar .
  - d. Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.
2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>31</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

---

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 1

<sup>31</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),h. 16

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah *Pertama*, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

*Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

*Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (partisipatif).<sup>32</sup> Peran kepala sekolah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103-104

Wahjosumidjo yaitu: (a) peranan hubungan antar perseorangan, (b) peranan informasional, dan (c) sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peranan Hubungan antar Perseorangan (*Interpersonal roles*)
  - 1) *Figurehead*, berarti lambang. Kepala sekolah dianggap lambang sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang sekolah tidak menodai nama baik sekolah.
  - 2) *Kepemimpinan (leadership)*. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
  - 3) *Penghubung (liasion)*. Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi penghubung kepala sekolah menjadi alat perantara antara guru, staf sekolah lainnya, dan peserta didik, untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak demi tercapainya keberhasilan pendidikan.
- b. Peranan Informasional (*Informational roles*)
  - 1) Sebagai Sebagai *monitor*. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
  - 2) Sebagai *disseminator*. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf sekolah, dan orang tua murid.
  - 3) *Spokesman*. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional roles*)

- 1) *Entrepreneur*. Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*). Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A resource allocator*). Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan. Sumber-sumber yang dimaksud meliputi; sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai sumber kekayaan sekolah yang lain.
- 4) *A negotiator roles*. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan.<sup>33</sup>

Kepala madrasah sebagai manajer harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo antara lain sebagai berikut.<sup>34</sup>

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain. Artinya kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah (*as channel of communication within the organization*).
- b. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala

---

<sup>33</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ... h. 90-92. .

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 97-99.

tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, staf, peserta didik, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.

- c. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d. Kepala sekolah adalah seorang *mediator* atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut .
- e. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, Komite Sekolah, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada suatu organisasi apapun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.



### 3. Kepala sekolah sebagai administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.<sup>35</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertolak dari hakekat administrasi pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator kepala sekolah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan

---

<sup>35</sup> Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1986), h. 17

aktifitas-aktifias yang melibatkan keseluruhan personel, dan orang-orang sumber dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, data administrasi bimbingan konseling, data administrasi kegiatan praktikum, dan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- b. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan data administrasi hubungan kepala sekolah dengan orang tua peserta didik.
- c. Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, dan data administrasi tenaga kependidikan non guru.
- d. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, data meubeler, data administrasi alat mesin

---

<sup>36</sup> W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 51

kantor (AMK), data administrasi alat laboratorium dan lain sebagainya.

- e. Kemampuan mengelola administrasi kearsipan, harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.
- f. Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, yang bersumber dari pemerintah <sup>37</sup>, misalnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), Block Grant, dan dana lainnya. Menurut Purwanto, sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya seperti; membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. <sup>38</sup> Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.
- g. Kepala sekolah sebagai administrator, harus memiliki berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik, diantaranya ketrampilan teknis (*technical skill*), ketrampilan hubungan manusia (*human relation skill*), dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 107-108.

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112.

<sup>39</sup> Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif...*, h. 16.

## 6. Fungsi Kepala Madrasah

### a) Fungsi sebagai Edukator

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Menanggapi pertanyaan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai edukator atau pendidik, Daryanto dalam Wahjosumidjo berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

### b) Fungsi sebagai Manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari 4 macam:

#### 1) Fungsi Perencanaan

Sebagai seorang perencana seorang pimpinan harus memiliki visi yang jelas. Daryanto dalam Wahjosumidjo menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan suatu sekolah.

#### 2) Fungsi Pengorganisasian

Menumbuh kembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam suatu sekolah.

#### 3) Fungsi Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni dan juga keahlian.

### c) Fungsi sebagai Administrator

Mengutip Soekarto Indrafachrudi dalam Asmendri, menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan baik mengenai

sumber daya manusia maupun mengenai sumberdaya non-manusia, agar pembinaan sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.

d) Fungsi sebagai Supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar.

## **7. Karakteristik Dasar Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan akhir dari tugas kepemimpinan mengoptimalkan semua potensi organisasi agar tercipta kinerja organisasi yang sehat sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan efektif berdasarkan beberapa penelitian harus menyesuaikan dengan tugas kelompok, organisasi-organisasi dalam tugas kelompok dan situasi organisasi. Dengan kata lain kepemimpinan akan menjadi efektif apabila disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peran pemimpin untuk meningkatkan mutu dan produktivitas, barawal dari penguatan artikulasi visi, komitmen para guru, upaya yang dilakukan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penempilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah. Pada saat ini masalah kepala sekolah, merupakan suatu peranyang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Betapa perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu *conceptual skills*, *human skills* dan *technical skills*.

Dengan memiliki 3 macam keterampilan dasar tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu dalam hal:

- 1) Menentukan tujuan sekolah
- 2) Mengorganisasikan atau mengatur sekolah
- 3) Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya
- 4) Memperbaiki pengambilan keputusan
- 5) Meleksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan

Di samping ketiga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, bahwa seorang kepala sekolah juga perlu memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip, pelaksanaan atau praktik, dan prosedur dalam:

- 1) Memperbaiki program pengajaran
- 2) Bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa
- 3) Mengelola segala sumber daya sekolah
- 4) Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat

#### **8. Kepala Madrasah sebagai Manajer**

- a) Kegiatan tahunan
  - 1) Merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan lainnya
  - 2) Pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya
  - 3) Rencana program kerja umum dan program kegiatan belajar mengajar (KBM) tahunan
  - 4) Rencana kebutuhan buku, alat-alat tulis, dan lain-lain
  - 5) Rencana peningkatan kualitas guru
- b) Kegiatan semester
  - 1) Menandatangani buku laporan penilaian perkembangan peserta didik
  - 2) Menyusun kegiatan semester
  - 3) Menyusun laporan semester
- c) Kegiatan bulanan
  - 1) Penyelesaian gaji pegawai
  - 2) Merencanakan keperluan kantor dan belanja bulanan
  - 3) Pemeriksaan daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya

- 4) Pembinaan terhadap orang tua peserta didik
- d) Kegiatan mingguan
  - 1) Upacara bendera
  - 2) Membicarakan dan membahas tentang Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH)
  - 3) Mengecek dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat rutin, dan lain-lain
- e) Kegiatan harian
  - 1) Memeriksa daftar hadir guru dan tenaga kependidikan lainnya
  - 2) Memeriksa persiapan mengajar guru dan membimbing guru dalam KBM
  - 3) Mengawasi kegiatan belajar mengajar
  - 4) Menyelesaikan surat keluar/masuk
- f) Kegiatan menjelang akhir tahun pelajaran
  - 1) Menandatangani buku laporan penilaian perkembangan siswa dan menerbitkan sertifikat atau ijazah
  - 2) Surat menyurat tentang peserta didik yang pindah/keluar
  - 3) Merencanakan dan melaksanakan penerimaan peserta didik baru
  - 4) Menyusun laporan akhir tahunan sekolah/madrasah.

## **9. Gaya dan Tipe Kepemimpinan**

### **a. Gaya Kepemimpinan sebagai Manajer**

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi kepemimpinan atau mempengaruhi para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum gaya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas perilaku pemimpin dengan gaya ini cenderung lebih mementingkan tujuan organisasi dari pada memperhatikan bawahan. Ciri-ciri perilaku pemimpin tersebut yaitu:

- 1) Memberikan kritik pada pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.
  - 2) Menekankan pentingnya batas waktu pelaksanaan tugas-tugas pada bawahan.
  - 3) Selalu memberitahu apa yang harus dikerjakan bawahan.
  - 4) Selalu memberi petunjuk bawahan bagaimana melakukan tugas.
  - 5) Memberi standar tertentu atas pekerjaan.
  - 6) Meminta bawahan agar selalu menuruti dan mengikuti standar yang telah ditetapkan.
  - 7) Selalu mengawasi apakah bawahan bekerja sepenuh kemampuannya.
  - 8) Kurang memperhatikan pembinaan dan pengembangan bawahan.
- b) Gaya Kepemimpinan yang berorientasi pada manusia atau bawahan dengan ciri-ciri:
- 1) Ramah tamah.
  - 2) Mendukung dan membela bawahan.
  - 3) Mau menerima usulan dari bawahan.
  - 4) Memperlakukan bawahan setingkat dengan dirinya.
  - 5) Motivasi.
- c) Tipe-tipe Kepemimpinan sebagai Manajer
- 1) Tipe otoriter

Perilaku memimpin dengan tipe ini menunjukkan ingin berkuasa. Biasanya pemimpin ini bertindak sebagai penguasa tunggal tidak melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, dan tidak menghargai pendapat ide dan inspirasi bawahan.



2) Tipe demokrasi

Merupakan kebalikan dari tipe pertama. Yaitu pemimpin berusaha untuk melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan, menghargai inisiatif, pendapat dan ide dari anggota kelompok, lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

3) Tipe laizes faire

Anggota kelompok diberi kebebasan penuh dalam melaksanakan tugasnya tanpa adanya pedoman kerja baik. Secara tidak langsung aturan dan kebijakan ditentukan oleh anggota.

4) Tipe pseudo demokrasi

Tipe pseudo demokrasi disebut juga demokrasi semu. Seorang pemimpin yang mempunyai tipe ini hanya nampaknya saja yang demokratis, padahal sebenarnya tindakannya bersifat otoriter dan absolut.

## 10. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa. Menurut Howard E. Book menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>40</sup>

Dari definisi tersebut bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat menemukan jalan persoalan yang rumit dengan mencangkup aspek

---

<sup>40</sup> Hamzah Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010) hal 68

pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, serta kemampuan memahami dengan spontan apa yang di inginkan dan dibutuhkan orang lain, sehingga dengan adanya kecerdasan emosi tersebut seseorang dapat mengetahui dan memahami tindakan yang dapat dilakukan sebelum melakukan susatu masalah atau keadaan, sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Salovey memeperluas kemampuan keceradasan emosional menjadi lima wilayah utama yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengenali emosi diri, intinya adalah kesadaran diri. Yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi serta perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- 2) Mengelola Emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan sesuai, mengelola emosi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri, dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.
- 4) Mengenali emosi orang lain yaitu empati yaitu mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 5) Membina hubungan, yaitu orang yang terampil bersosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik dan cukup lancar.<sup>41</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi dapat memengaruhi dan menguasai diri seseorang ketika berada di dalam suatu kondisi yang tidak stabil, akan tetapi bagaimana caranya agar emosi seseorang tersebut dapat di antisipasi agar emosi yang mucul dapat di ungkapkan dengan hal-hal yang bermanfaat tanpa menyakiti diri sendiri dan dan orang lain.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal 74

## 11. Macam-Macam Emosi

Manusia memiliki berbagai macam jenis emosi yang ada dalam dirinya. Jumlah emosi manusia ada ratusan, bersama campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Akan tetapi Goleman mengemukakannya ke dalam delapan jenis emosi yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Amarah yaitu beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, agresi, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan yaitu pedih, sedih, muram, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat.
- 3) Rasa Takut yaitu cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang, ngeri, fobia, dan panik.
- 4) Kenikmatan yaitu bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan, luar biasa, dan mania.
- 5) Cinta yaitu penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih.
- 6) Terkejut yaitu kaget, terkesikap, takjub, terpana.
- 7) Jengkel yaitu hina, jijik, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu rasa salah, kesal hati, sesal aib, dan hati hancur lebur.

Sedangkan menurut Darwis Hude, di dalam Al Qur'an, emosi dasar manusia meliputi:<sup>43</sup>

- 1) Emosi Senang

Segala sesuatu yang membuat hidup dalam perasaan senang, seperti perasaan cinta, puas, gembira, disebut emosi senang. Pada umumnya manusia tertarik dengan lawan jenisnya, harta dan kemewahan, menerima kenikmatan dan lepas dari kesulitan. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat 'Abasa ayat 38-39:

---

<sup>42</sup> Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan oleh T. Hermaya. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.1995) hal 411

<sup>43</sup> Darwis Hude. *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*. (Jakarta: Erlangga.2006) hal 137

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۖ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٦٦﴾

*Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan bergembira ria,*

## 2) Emosi Marah

Emosi marah muncul, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri manusia atau temperament. Sedang faktor eksternal datang dari lingkungan alam dan sosial. Emosi ini bisa diidentifikasi dengan perubahan raut muka, nada suara yang berat, badan bergetar, dan bersedia menyerang. Jika tidak demikian, maka ekspresi marah diungkapkan dengan diam saja. Setiap orang mengekspresikan kemarahan melalui tindakan yang berbeda-beda. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat al-A'raf ayat 150:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۗ  
أَعِجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۗ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۗ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ  
الْقَوْمَ اسْتَزَعَفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ  
الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾

*Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? dan Musapun melemparkan luh-ruh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"*

## 3) Emosi Sedih

Emosi sedih menghinggapi manusia ketika sedang tertimpa musibah, mendapatkan masalah, dan akibat dari hubungan

interpersonal yang tidak baik, dikarenakan perilaku dan sikap seseorang yang menyakitkan hati. Emosi ini diekspresikan dengan tangisan dan kekhawatiran. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat an-Najm ayat 43:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

*Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,*

#### 4) Emosi takut

Dalam kehidupannya manusia kadang diliputi emosi takut. Manusia takut dengan kematian, kekurangan harta, tertimpa bencana alam, dan lain-lain. Sebab-sebab yang membuat manusia takut dari masing-masing individu berbeda-beda. Al-qur'an surat an-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

*Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.*

#### 5) Emosi benci

Dalam Al Qur'an telah digambarkan tentang orang-orang yang membenci kebenaran dari Allah, keharusan untuk taat, dan berjihad. Al-qur'an surat al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
 وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٢١﴾

*Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

#### 6) Emosi heran dan kaget

Seandainya ada sesuatu yang terjadi diluar dugaan dan rencananya, maka emosi heran dan kaget akan menghinggapi batin manusia. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 31:

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ  
 سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا  
 هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

*Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian Dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia."*

## 12. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

### 1) Mampu mengendalikan emosi sendiri

Mengenali emosi adalah dasar dari kecerdasan emosional.

Orang yang mengenali emosi diri, akan menyadari apa yang sedang

<sup>44</sup> Daniel Goleman, *op-cit*, hal 56

dirasakannya. Apakah dalam kondisi senang, susah, atau khawatir. Tanda orang yang bisa mengenali emosi, dia bisa mengatakan bagaimana suasana hatinya saat itu, dan dia menyadarinya sehingga dengan mudah mengatasi perasaannya. Bila suasana hatinya sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larut kedalamnya, dan mereka mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat.<sup>45</sup>

2) Mampu mengelola emosi

Emosi seperti kesedihan, jika dibiarkan akan mengganggu kesehatan dan berlanjut pada depresi. Emosi yang menyenangkan seperti cinta, apabila tidak dikelola juga akan membuat lupa diri. Dengan mengelola emosi, berarti mampu untuk menjaga keseimbangan emosi. Menjaga emosi yang merisaukan agar tetap terkendali adalah kunci kunci kecerdasan emosi.<sup>46</sup>

3) Mampu memotivasi diri sendiri

Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.<sup>47</sup>

4) Memiliki empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.

5) Mampu membina hubungan dengan lingkungan sekitar

Dari kematangan empatik yang dimiliki seseorang akan dapat mengarahkan orang tersebut untuk dapat berhubungan dengan orang lain sekaligus memelihara hubungan tersebut, menyakitkan,

---

<sup>45</sup> Daniel Goleman, *op-cit*, hal 65

<sup>46</sup> Yasin Mustofa. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Perilaku Pengendalian Diri dan Rasa Empati atau Kasih Sayang pada Anak*. (Yogyakarta: Sketsa.2007) hal 43

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 47

mempengaruhi, dan membuat orang lain merasa aman. Hubungan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena manusia adalah zoon politicon (makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri). Jika hubungan sosial diabaikan, maka kesulitan sering di dapat.

### **13. Emosi dalam Pembelajaran**

Emosi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar peserta didik. Emosi pada individu juga berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Menurut goelman dalam Sugihartono tanpa adanya keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan bekerja tidak optimal dan juga tidak maksimal dalam merekatkan pengetahuan dalam ingatan sehingga hasil belajar tidak dapat di capai dalam maksimal.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di katakan kaitan emosi yang di miliki anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik sebab emosi yng di ciptkan di dalam diri seorang peserta didik dapat membantu mengembangkan minat belajar anak dalam proses belajar di kelas sehingga dalam emosi tersebut timbulah ha-hal yang positif seperti menghargai penjelasan guru yang guru sampaikan serta mempercepat anak dalam menanggapi suatu pelajaran yang ia terima di kelas, sehingga fungsi otak bekerja secara aktif di dalam diri peserta didik dengan baik.

Adapun implikasi emosi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu Keterlibatan emosi peserta didik dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan emosi yang positif akan memicu sikap-sikap dan perilaku positif yang mempermudah dan memperlancar proses penyerapan informasi di otak.<sup>49</sup>

Maka dalam hal ini perlunya guru memantau peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan kembangkan emosi

---

<sup>48</sup> Irham Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2015) hal 60

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 61



yang positif agar emosi positif dapat tertanam di dalam diri peserta didik tersebut serta dapat terus di kembangkan dalam proses pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar sehingga tidak lagi terciptanya emosi yang negatif yang dapat membuat peserta didik tersebut tidak lagi memetingkan belajar.

#### **14. Karakteristik Pertumbuhan Emosi pada Fase Remaja**

Remaja dalam padangan Islam yang dikemukakan oleh Al-Kailani, remaja adalah satu diantara sekian tumpukan penyakit masyarakat kapitalisme. Dengan demikian, remaja adalah perang antara kekuatan dan kemampuan akal, jiwa, dan fisik yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan terpendam. Abdurrahman al-Aisawi menjelaskan pertumbuhan seksual pada fase remaja tidak mesti memicu kritis. Tatanan sosial modern itu sebenarnya bertanggung jawab atas krisis yng terjadi. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Margaret Mead, fase remaja tidak terlihat dalam masyarakat tradisional. Abdurrahman al-Aisawi juga membagi macam-macam fase remaja yaitu:

- 1) Masa remaja yang lurus, jauh dari berbagai problem dan kerumitan.
- 2) Masa remaja penarikan diri, membuat seseorang lebih senang menyendiri.
- 3) Masa remaja yang bersifat melawan

Dapat disimpulkan bahwa fase remaja menurut pemikir Islam sebagai berikut:

- 1) Fase remaja bukan suatu kepastian
- 2) Remaja artinya mengabaikan gejala dalam diri pemuda tanpa memfungsikannya sebagaimana mestinya. Padahal fase ini sebenarnya tahapan normal dan biasa.
- 3) Kehidupan manusia modern mengalami kerumitan kompleks karena menyimpang dari syariat Allah SWT, hingga menimbulkan ketidaknormalan, diantaranya disebut masa remaja.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Syantut Asy- Khalid. Mendidik Anak Laki-Laki. (Solo: PT. Aqwam Media Profetika.2013) hal 42

Para psikolog telah melakukan kajian mengenai emosi pada fase remaja. Di antara mereka ada yang menyebutkan bahwa pada fase remaja memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Sangat sensitif

Remaja sangat cepat terpengaruh oleh faktor-faktor pemicu emosi yang sangat sepele sekalipun. Jadi, dia sangat sensitif berperasaan halus, airmatanya mudah mengalir. Dia tersentuh ketika orang mengkeritiknya, walaupun kritik tersebut benar dan disampaikan dengan lembut. Perasaan yang sensitif ini disebabkan oleh gangguan keseimbangan hormon-hormon kelenjar dan disebabkan oleh perubahan mendasar yang terjadi pada pemahamannya mengenai lingkungan serta disebabkan oleh ketidakmampuan remaja untuk beradaptasi secara cepat dengan lingkungan yang kompleks dan dinamis.

2) Putus asa dan depresi

Remaja mengalami emosi yang saling bertentangan dan tidak stabil. Dia berusaha menutupinya karena takut diketahui orang lain. Inilah yang membuatnya merasa gagal. Ini yang membuatnya muram, menjauhkan diri dari teman-temannya, tidak ikut serta dengan mereka dalam kegiatan masa atau hobi.

3) Berontak dan Membangkang

Remaja terkadang mengambil tindakan negatif, dengan lari dari rumah, menarik diri dari kehidupan sosial. Pada remaja yang pendidikannya salah atau diabaikan tanpa pengarahan dan pendidikan, kecenderungannya untuk berontak dan membangkang.

4) Bebas

Remaja cenderung beraktifitas dan bergerak. Sering kali cenderung dan emosinya itu mendorongnya untuk bebas bergerak

melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sanggup dilaksanakannya atau tidak sesuai dengan kemampuannya.<sup>51</sup>

## 15. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.<sup>52</sup>

Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan,<sup>53</sup> Sedangkan quotient atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti (IQ) dan (EQ) tidak akan berkembang dengan baik.<sup>54</sup>

Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan

---

<sup>51</sup> Az-Za'balawi M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam dan Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani, 2007) hal 121

<sup>52</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

<sup>53</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

<sup>54</sup> Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 58.

Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.<sup>55</sup>

Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.

Kecerdasan spritual (SQ) merupakan kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati (God Spot). Kecerdasan spritual (SQ) memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa kecerdasan spritual mengandung pengertian pada aspek nilai-nilai religius yang ada pada individu tersebut dan hubungan seorang hamba dengan sang penciptanya untuk memaknai kehidupannya, maka pada kecerdasan spritual ini bagaimana individu tersebut dapat menggunakan hati serta fikirannya yang dapat menuntut ia dalam melakukan suatu kebaikan-kebaikan rohani.

Jalaluddin Rahmat menyarankan kepada orang tua dan guru dengan memberikan sepuluh kiat mengembangkan SQ anak sebagai berikut:

- 1) Jadilah kita ‘Gembala Spritual’ yang baik untuk anak. Menjadikan diri kita sebagai orang pertama yang memberikan pemahaman kepada anak arti dan makna segala hal yang di alami anak.
- 2) Bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya. misi utama tersebut yaitu menjadikan anak yang shaleh.

---

<sup>55</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

- 3) Baca kitab suci bersama-sama dan dan jelaskan maknanya dalam kehidupan.
- 4) Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spritual.
- 5) Diskusikan berbagai persoalan dari segala perspektif.
- 6) Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan
- 7) Bawa anak ketempat orang menderita, ini salah satu untuk mengajak anak bersyukur dan ikut sertakan anak dalam kegiatan sosial.<sup>56</sup>

Dari pengembangan kecerdasan spiritual yang dijelaskan tersebut memberikan arti yang sangat penting bagaimana peran orang tua dan guru dapat mengembangkan aspek kecerdasan spiritual pada anak, sehingga dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang diberikan maka dapat melatih anak serta mengajarkan anak untuk memahami perbuatan perbuatan religius yang bersifat keagamaan atau atau menjalankan kehidupan dan mengaplikasikannya untuk mnejadi seorang manusia atau hamba yang taat pada penciptannya dan berbudi luhur.

#### **16. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu

---

<sup>56</sup> Imas Kurniasih. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: Pustaka Mawrwa.2010) hal 52

menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.

- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.<sup>57</sup>

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

## **17. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- a. Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.
- b. Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati

---

<sup>57</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* ( Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih hidup bahagia. Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci SQ dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu: cinta yang dicurahkan kepada Allah, berdoa serta berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur.
- d. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual ini bisa mendorong santri untuk menghafal al-Qur'an dan mengamalkan.

## **18. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual**

Menurut suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ihklas, hikmah dan keteguhan. Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara aspek Kecerdasan spiritual yaitu: Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq. Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar pembahasan tidak melebar.

### **a) Kejujuran**

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah) Dalam Q.S At-taubah 119.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama oarng-orang yang benar jujur”.

b) Syukur

Syukur adalah berterima kasih atas segala anugrah Allah yang telah dilimpahkan kepada kita. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 2:

اللّٰهُ الَّذِي لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَّوَيْلٌ لِّلْكَٰفِرِيْنَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Allah-lah yang memiliki segala yang dilangit dan dibumi. Dan celakalah bagi orang-orang kafir Karen siksaan yang amat pedih”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kita sebagai mahluk hidup harus pandai-pandai bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan.

c) Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang melawan segala kegelisahan.

Sabar merupakan bagian sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Sabar merupakan bagian intern dalam diri seseorang. Ada beberapa tingkat sabar diantaranya yaitu sabar dalam taat, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam menghadapi ujian.<sup>58</sup>

## 19. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perkembangan Anak

Dengan kecerdasan spritual atau spritual intellegence atau Spritual Quotient (SQ), kita berusaha menyelesaikan permasalahan hidup ini berdasarkan nilai-nilai spritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan

---

<sup>58</sup> Syaikh Amru Muhammad Khalid, *sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), 30-31.



spritual ini berhubungan erat dengan hati, hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani serta hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat di ketahui oleh fikiran.

Sehingga dengan adanya kecerdasan spritual yang dimiliki individu tersebut maka persoalan yang dimiliki seseorang tersebut dapat terselesaikan dan dapat dihadapi dengan bijak dan baik yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut dengan hati dan fikiran yang tenang serta persoalan yang muncul dapat ditanggulangi dengan sikap-sikap yang tenang serta sabar sehingga keputusan yang di ambil dapat memungkinkan persoalan yang ada dapat terselesaikan. Sebab dengan adanya kecerdasan spritual hati seseorang berperan penting kerana dengan hati tersebut terdapat nilai kebaikan.

Adapun manfaat Kecerdasan Spritual yang di dapatkan dengan menerapkan SQ yaitu sebagai berikut:

- 1) SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya
- 2) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 3) Untuk menjadi lebih cerdas secara spritual dalam beragama.
- 4) M. Quraish Shihab mengatakan bahwa kecerdasan spritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.
- 5) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.<sup>59</sup>

## **20. Peran Spiritual *Quoestient* dalam Keberhasilan Pendidikan**

Setiap manusia yang berakal, melalui perantara akal dan fitrah yang Allah ciptakan di dalam dunia akan mengetahui alam semesta ini di bangun dengan sistem yang sangat cermat dan teliti. Begitu juga peserta didik, jika di dalam hidupnya sudah terprogram dari stadium waktu yang

---

<sup>59</sup> Wahab Abd dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spritual*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media.2011) hal 58

rentannya pendek sampai pada waktu yang lama, sehingga disini peserta didik telah mampu merasakan hidupnya sangat indah, penuh makna, dan setiap langkahnya bernilai ibadah. Dengan keadaan ini peserta didik tidak pernah merasa tertekan dalam hidupnya semua dijalani dengan penuh optimis dan tidak pernah berhenti berdoa, berusaha mengikuti petunjuk tuhan serta mandiri.<sup>60</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peranan yang dapat mendorong peningkatan dalam keberhasilan belajar. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang dapat memaknai kegiatan apa yang ia kerjakan, sehingga hal ini berdampak positif sebab apa yang ia kerjakan bernilai ibadah.

Adapun tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia dapat menghubungkannya dengan makna kehidupannya. Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal, ada beberapa tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1) Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Dengan demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal 222

3) Kemampuan menghadapi penderitaan

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

4) Kemampuan menghadapi rasa takut

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ia menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik dan sabar. Hal ini dikarenakan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.<sup>61</sup>

## **21. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual**

Ada beberapa strategi yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan emosional. Cara-cara tersebut adalah: a) Peka. Kepekaan terhadap emosi orang lain biasa disebut dengan empati. Dalam Islam, cinta kepada sesama memiliki nilai yang cukup penting karena kualitas iman seseorang diukur dari cintanya kepada sesamanya, b) peduli, c) positif, dan d) partisipatif<sup>62</sup>. Selain cara tersebut diatas ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengajarkan emosi yang sehat pada anak atau peserta didik, diantaranya:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai budaya setempat di mana anak bertempat tinggal.
- 2) Mengenali dahulu emosi-emosi anak yang menonjol.
- 3) Mengajarkan pada anak ekspresi emosi apa yang dapat diterima oleh lingkungan.

---

<sup>61</sup> Muhaimin Azzet Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. (Penerbit : Ar-Ruzz Media.2015) hal 34

<sup>62</sup> Saifullah dan Nine Adien Maulana. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. (Yogyakarta: Katahati, 2005) hal 50

- 4) Para guru menunjukkan perilaku yang dapat dimitasi atau ditiru oleh peserta didik secara langsung.
1. Langkah-Langkah Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik, yaitu:
  - 1) Mengajarkan nilai-nilai budaya setempat di mana anak bertempat tinggal
  - 2) Mengenali dahulu emosi-emosi anak yang menonjol
  - 3) Mengajarkan pada peserta didik ekspresi emosi apa yang dapat diterima oleh lingkungan
  - 4) Para guru menunjukkan perilaku yang dapat dimitasi atau ditiru oleh peserta didik secara langsung

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa elemen penting didalamnya sebagai berikut:

- 1) Ketentraman dan kenyamanan hati pada saat kita bertutur dan berbagi ilmu dengan jiwa-jiwa unik di kelas.
- 2) Keinginan untuk melayani dan memberikan yang terbaik ke setiap individu di ruang-ruang belajar. Keinginan yang terlahir dari keikhlasan niat dari sebuah *passion* yang terlahir dari kecintaan pada profesi.

- 3) Rasa empati dan energi kreatif mengalir secara alami.

Elemen-elemen diatas mampu membuat kondisi kelas berjalan maksimal, bagi guru yang mengajar dengan kondisi emosi yang positif, dan akan terwujudnya suasana belajar yang diharapkan, seperti:

- 1) Keefektifan proses belajar-mengajar akan tercapai.
- 2) Pendidik dan peserta didik akan menikmati setiap aktifitas yang diselenggarakan di kelas.
- 3) Keceriaan dan antusiasme dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan.
- 4) Ide-ide kreatif akan lebih mudah mengalir.
- 5) Pelayanan kepada peserta didik menjadi lebih optimal.

- 6) Rasa sayang akan lebih terbersit dari hati kepada setiap jiwa yang ada diruang belajar.
  - 7) Tujuan pembelajaran (*lesson objective*) akan terwujud.<sup>63</sup>
2. Langkah-Langkah Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik

Menurut Suyadi langkah atau cara untuk mencerdaskan kecerdasan spiritual anak antara lain:

- 1) Menumbuhkan rasa beragama pada peserta didik

Menumbuhkan rasa beragama tidak sama dengan memberikan pengetahuan atau ilmu agama, akan tetapi rasa beragama jauh lebih mendalam dan menginternal dalam diri anak sehingga ia merasakan bentuk pengalamannya dalam beragama Islam. Perasaan beragama ini bisa ditanamkan dalam diri setiap anak melalui beberapa kegiatan berikut ini:

- a) Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

Melibatkan anak dalam kegiatan secara langsung dapat memberikan kesan. Kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan anak secara aktif adalah bermain di lingkungan masjid, mengikuti pendidikan ekstrakurikuler di masjid atau taman pendidikan alqur'an, mengajak anak shalat di masjid. Pengalaman anak yang ditangkap melalui pancaindranya akan menghunjam kedalam relung hati yang paling dalam pada setiap anak, sehingga anak bisa menghayati berbagai pengalaman tersebut. Pengalaman yang dirasakannya inilah yang akan menjadi dasar atau fondasi bagi pengalaman-pengalaman spiritual selanjutnya.

- b) Membiasakan ketaatan beribadah pada peserta didik

---

<sup>63</sup> Sriwati Bukit dan Istarani. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. (Medan: LARISPA Indoneisa, 2015) hal 174

Untuk membina ketaatan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban shalat lima waktu dan sunah-sunah lain dalam berbagai aktivitasnya. Akan tetapi, pembinaan ketaatan beribadah ini jauh lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dari kedua orang tuanya. Dengan demikian, hal yang diajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap. Kemudian, biasakan untuk beribadah tepat pada waktunya agar anak mudah untuk mengingat waktu-waktu beribadah.

- c) Menceritakan kisah-kisah yang berada dalam al-qur'an dan Nabawiyah pada peserta didik

Usahakan sesering mungkin untuk membacakan kisah atau cerita yang termaktub didalam al-Qur'an. Bacakan kepada anak-anak, cerita atau kisah perjalanan Nabi Muhammad Saw. Kisah-kisah tersebut dapat menumbuhkan perasaan beragama pada anak.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Zahara Adibah (2020) dengan judul "Implementasi Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Sekolah di SMK Muhammadiyah Suruh Kabupaten Semarang, hasil penelitian ini adalah 1) pimpinan sekolah telah melaksanakan inisiatif kepemimpinan, dibuktikan dengan kerja efektif dan efisien dalam mengatur hak dan kewajiban warga sekolah, dan 2) berkat perhatian yang sangat baik, pimpinan dapat memelihara kondisi sekolah dengan baik. pimpinan juga terus meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan meningkatkan penghasilannya dan berhasil pula meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik bagi guru maupun karyawan. persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama tentang kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis tentang manajemen kepala madrasah dalam

meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. penelitian yang dilakukan oleh Sarifuddin (2019) dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Emosional di SMAN 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan, Hasil analisis data menggambarkan bahwa; (1) Tujuan kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan emosional di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, antara lain: Untuk memperbaiki standar isi dan kompetensi sekolah, memperbaiki standar proses pembelajaran, memperbaiki standar pendidik dan tenaga kependidikan, memperbaiki standar sarana dan prasarana, memperbaiki standar pengelolaan sekolah, memperbaiki standar pembiayaan, memperbaiki standar penilaian pendidikan, dan memperbaiki kesiapan sekolah dan dukungan eksternal. (2) Upaya penerapan kepemimpinannya melalui empat aspek kecerdasan emosional. *Pertama*, Situasi saat ini yaitu pengendalian emosi yang ditimbulkan oleh peristiwa hidup, tekanan pekerjaan, dan tekanan masalah pribadi dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. *Kedua*, Pemahaman kecerdasan emosional yaitu pemahaman perasaan diri dan orang lain dalam mengendalikan ekspresi emosi serta memanfaatkan potensi emosi sebagai sumber energi dan sumber informasi. *Ketiga*, Kemampuan kecerdasan emosional yaitu pengaktualisasian potensi diri yang meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, dan hubungan antar pribadi dalam memotivasi dan menggerakkan stafnya agar bekerjasama berpartisipasi dalam meraih keberhasilan menuju kesempurnaan tujuan organisasi sekolah. *Kempat*, Nilai-nilai dan keyakinan kecerdasan emosional yaitu pengedepanan kasih sayang, sudut pandang, intuisi, daya pribadi dan integritas dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan dalam bekerjasama dengan stafnya. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-

sama tentang kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Mustika (2017) dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto. dari hasil yang di peroleh peneliti tersebut menyatakan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu: guru mampu memahami karakter peserta didik, guru mengenali jenis emosi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak, dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu: adanya kerja sama antar guru, peningkatan SDM, sarana dan prasarana di MAN Binamu, dan ekstrakurikuler di MAN Binamu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: peserta didik tidak menaatitata tertib di sekolah, peserta didik kurang percaya diri peserta, tuntutan nilai dan terbatasnya waktu pertemuan. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama tentang kecerdasan emosional peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Maryana (2016) dengan judul Upaya Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. dari hasil yang di peroleh peneliti tersebut menyatakan



bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis sudah berjalan dengan baik terlihat seperti, peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam hal sabar mempelajari bacaan Al-Qur'an, dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya dengan cara berdzikir dan berdo'a, dapat menimbulkan rasa syukur peserta didik melalui kegiatan tadabbur alam, dapat bekerjasama melalui perlombaan yang diadakan oleh silaturrahim antar binaan Rohis.bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama tentang kecerdasan spiritual, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian bertempat di MTsN 1 Kota Sawahlunto, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di MTsN 1 Kota Sawahlunto, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah guru dan peserta didik MTsN 1 Kota Sawahlunto, serta pihak lain yang terkait dengan sumber penelitian seperti: kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini, karena sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri dibidang akademik maupun non akademik.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Sawahlunto manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi mengenai setatus gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan sipakati bersama. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan dan mengembarkan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena

dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana penelitian ini dilakukan.

Alasan penulis mengambil penelitian kualitatif deskriptif karena lebih mudah memahami penelitian kualitatif dari pada penelitian kuantitatif. Kualitatif lebih berkaitan dengan hasil wawancara dan pengamatan, sedangkan kuantitatif berkaitan dengan angka atau data statistik.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi kepala madrasah guru dan peserta didik MTsN 1 Kota Sawahlunto.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu: dokumen, foto-foto serta gambar-gambar yang ada di MTsN 1 Kota Sawahlunto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 3 metode atau cara yaitu:

##### **1. Observasi**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Stainback, yang di kutip Sugiyono yang menyatakan "*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and*

*participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka peneliti, observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 1 Kota Sawahlunto yaitu manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam, melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual sebagai bagian dari akar profesional, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap, dan metode ini dibagi menjadi dua pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengoreksi pertanyaan lebih lanjut. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dari informan yaitu guru, peserta didik dan kepala tata usaha terkait dengan penelitian, tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah dilaksanakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti: profil sekolah, jumlah guru di MTsN 1 Kota Sawahlunto, jumlah peserta didik, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Sawahlunto.

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui

dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan dan penyajian.

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto. Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, selanjutnya menggunakan teknik triangulasi,

menurut Patton dalam Sutopo, menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan sebagai berikut:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala madrasah sebagai *key informan* dengan data yang diperoleh dari beberapa informan lainnya yaitu: guru, kepala tata usaha dan peserta didik MTsN 1 Kota Sawahlunto.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan, melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi metode menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto didirikan pada tahun 1967 yang dinamakan Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) dilokasikan strategis terletak di Jl.Prof, M Yamin Talawi Mudik, MTs ini memiliki Luas 2.535 M<sup>2</sup> yang merupakan jalan lintas perkotaan Kota Sawahlunto. Setelah itu, pada tahun 1992 MTs AIN memperluas/menambah tempat sekolah yang tidak jauh dari sekolah lama berjarak +- 200 M, dengan luas tanah 5.890 M<sup>2</sup> yang merupakan jalan lintas perkotaan Sawahlunto.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto memiliki luas tanah 8.425 M<sup>2</sup>, memiliki sarana prasarana madrasah berupa 1 unit ruang kepala sekolah, 1 unit ruang majelis guru bergabung dengan 1 unit ruang tata usaha, 12 unit ruang belajar (5 lokal dilokasi 1 & 7 lokal dilokasi 2), 1 ruangan Labor IPA, 1 unit ruang labor komputer, 1 unit Mushollah, 1 unit ruang kantin dan 1 lapangan upacara sekaligus lapangan untuk Olah Raga. MTsN 1 Kota Sawahlunto sejak berdiri hingga saat ini mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Identitas madrasah sebagai berikut:<sup>64</sup>

Nama Madrasah	: MTsN 1 Kota Sawahlunto
NSM	: 121113730002
NPSN	: 103011385
Akreditasi	: B
Alamat	: Talawi Mudik
Kelurahan	: Talawi
Kab/Kota	: Sawahlunto
Tahun Berdiri	: 1963
Telepon	: (0754) 410248
Luas Tanah	: 8425 M <sup>2</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumen MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala MTsN I Kota Sawahlunto dari Awal Berdiri**  
**Sampai Sekarang.**

No	Nama	Lama Menjabat
1	M. KASIM MALIN EMAS	01-06-1975 s.d 31-12-1975
2	DALIMUS JALAL, BA	01-01-1976 s.d 31-07-1986
3	SYAIRUDDIN	01-08-1986 s.d 31-08-1988
4	Drs. YUHANIZAR, MH	01-09-1988 s.d 23-06-1994
5	Drs. H. ANWAR SYAWAL	01-07-1994 s.d 30-06-2006
6	Drs. MUHARDIS	01-07-2006 s.d 04-08-2010
7	Drs. SYALRIAL	2010 s.d 2012
8	H.HENDRI S.Ag, M. Pd	2012 s.d 2017
9	INDRA GANI, S.Pd	2017 Sekarang

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Kementerian Agama yang Profesional dan dalam membangun masyarakat yang shaleh, Moderat, Cerdas dan Unggul untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berdasarkan Gotong Royong.”

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keshalehan umat beragama
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing Pendidikan
- 3) Mengembangkan potensi pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan
- 4) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang unggul berdasarkan potensi, minat dan bakat
- 5) Melaksanakan kegiatan layanan Pendidikan yang berkepribadian baik dan modern
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan semangat kebersamaan

## 3. Tujuan MTsN 1 Kota Sawahlunto



1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial
2. Unggul dalam perolehan nilai un dan um
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains dan matematika
4. Unggul dalam lomba akademik, olahraga, kesenian dan pramuka<sup>65</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Jabatan
1	NELI HERNI, S.Pd.I	WAKAHUMAS
2	KHRISMANETTI, S.Pd	WAKAKUR
3	RISNAWITA, S.S	WAKASAPRAS
4	SANTINI EKA DEWI, S.Pd	WAKASIS
6	RIZA NOVERA, S.Pd	Guru Matematika
7	Dra. KHRISTIAN CHAN	Guru BK
8	MARTINI, S.Pd	Guru PKN
9	JON ERI, S.Pd	Guru IPS
10	NURHAMIJAL, S.Pd	Guru IPA
11	DESRIMAYULINDA, S.Pd.I	Guru Fiqih
12	DJUMIANIS, S.Ag	Guru Bahasa Arab
13	RENI MARLINA, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14	ENDANG RISNAWATI, S.Pd	Guru Seni Budaya
15	DELVIRA, S.S	Guru Bahasa Indonesia
16	ELIA, S.Pd.I	Guru Baha Inggris
17	TUTI ALAWIYAH, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
18	NURHAFAH	Kaur Tata Usaha (TU)
19	SURNI YENTI	Bendahara
20	ANAFIAN	Staf TU
21	WENI KURNIAWATI	Staf TU

---

<sup>65</sup> Dokumen MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

22	SEPTIA HANDAYANI	TU
24	DIAN NOFITA SARI, S.Pd	Guru Prakarya
25	MILZA HERNI, S.Pd.I	Guru SKI
26	ELVIRA SAGISNA, S.Pd	Guru IPA
27	MISDA YENTI, S.Pd.I	Guru Matematika
29	WIWINDRA, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
30	TOMI YUHENDRASMILKO, S.Pd	Guru IPA
32	RAHMI YOSELIN, S.Pd	Guru Olah Raga
33	DEDI ERMANTO	Penjaga Sekolah

**5. Jumlah Siswa Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto**

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH SISWA	KET
		VII	VIII	IX		
	2022/2023	125	99	109	333 Orang	

**6. Data Prestasi MTsN 1 Kota Sawahlunto Tahun 2019-2023**

**Tabel 4.4**

**Data Prestasi MTsN 1 Kota Sawahlunto**

NO	Bidang Prestasi	Tingkat			Peringkat	Tahun
		Nasional	Provinsi	Kab/Kota		
1	Jelajah Kota			√	Harapan 1	2019
2	Sholat Jenazah			√	Harapan 1	2019
3	MSQ		√		Juara 3	2019
4	Lomba Poster			√	Juara 3	2019
5	Randai			√	Juara 2	2019
6	Tahfiz			√	Juara 2	2019
7	LCC Rangking 1			√	Juara 1	2019
8	KSM Bid Matematika			√	Juara 1	2019
9	KSM Bid Matematika			√	Juara 3	2019
10	KSM Bid IPS			√	Juara 2	2019
11	KSM Bid IPS			√	Juara 3	2019
12	Jelajah Kota			√	Juara 2	2020

13	Hifzil			√	Juara 1	2020
14	Hifzil			√	Juara 3	2020
15	KKR			√	Juara 2	2021
16	KSM IPA			√	Juara 1	2021
17	KSM IPS			√	Juara 2	2021
18	KSM Matematika			√	Juara 3	2021
19	KSM IPS		√		Harapan 3	2021
20	Jelajah Kota			√	Harapan 3	2021
21	KSM Matematika			√	Juara 1	2022
22	KSM Matematika			√	Juara 3	2022
23	KSM IPA			√	Juara 2	2022
24	KSM IPS			√	Juara 2	2022
25	KSM IPS			√	Juara 3	2022
26	Lomba LT 3 Pramuka Putri			√	Juara 1	2023
27	Lomba LT 3 Pramuka Putra			√	Juara 2	2023

## B. Temuan Khusus

### 1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MTsN 1 Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa. Kecerdasan emosional adalah merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan orang lain.

Adapun kecerdasan emosional peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto adalah sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang. Melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar. Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui komunikasi. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada kepala madrasah dan gurunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.<sup>66</sup>

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Perencanaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Indra Gani selaku kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto, mengatakan bahwa:

Terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto
  - 1) Mengenal emosi diri
  - 2) Berlatih tetap tenang dan mengatasi stres
  - 3) Berusaha Memahami Karakter Peserta Didik
  - 4) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik
  - 5) Membina hubungan

---

<sup>66</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

b. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto

- 1) Shalat zuhur berjamaah
- 2) Do'a dan zikir
- 3) Tadarrus Alqur'an
- 4) Budaya 3 S
- 5) Infak setiap hari Jum'at

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapat di MTsN 1 Kota Sawahlunto, menunjukkan bahwa memang ada perencanaan yang matang dari kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik yang terlihat dari program yang dibuat oleh kepala madrasah bersama dengan warga madrasah dalam mencapai tujuan dari MTsN 1 Kota Sawahlunto di masa-masa yang akan datang.

**2. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Melalui pengamatan yang penulis lakukan di lapangan telah terlihat dengan jelas bentuk pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Jadi kepala madrasah tersebut memberikan contoh dengan kualitas yang bagus dan juga bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar, memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima, berkepentingan dengan staff dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Kota Sawahlunto, peneliti memperoleh data mengenai manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto,

dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Indra Gani selaku kepala madrasah MTsN 1 Kota Sawahlunto, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah selalu mengadakan kerja sama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah contoh kerja sama antar guru atau kepala madrasah seperti: apabila ada salah satu guru yang tidak datang kesekolah maka saya masuk di kelas tersebut untuk mengajar. Kemudian apabila ada peserta didik yang mengalami masalah saya, guru-guru, bimbingan konseling, maupun wakasek kesiswaan bekerja sama dalam mengatasi masalah tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun peserta didik tersebut tidak mau berubah maka kami dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya dan apabila tidak bisa diselesaikan maka langsung di berikan surat keluar kepada peserta didik tersebut, termasuk disini kami juga melakukan kerjasama dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik agar tujuan MTsN 1 Kota Sawahlunto tercapai dengan baik”<sup>67</sup>

Maka dapat penulis pahami dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang penulis temukan di MTsN 1 Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa setiap program kegiatan yang telah dirancang oleh kepala madrasah selalu disosialisasikan dengan guru, tenaga kependidikan agar bisa berjalan dengan baik, kemudian supaya tidak terjadi kesalah pahaman antar guru dan anggota yang lain.

### **3. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Dari data observasi yang penulis temui di lapangan tentang pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik telah terlaksan

---

<sup>67</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

dengan baik walaupun masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Perencanaan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. pelaksanaan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam mencipta suasana yang yang baik secara emosional maupun spiritualnya yang diinginkan dimasa depan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Indra Gani selaku kepala sekolah di MTsN 1 Kota Sawahlunto, mengatakan bahwa dengan perencanaan yang lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik sebagai berikut:

a. Kecerdasan emosional

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan infoman 1 Bapak Indra Gani, selaku kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto mengatakan bahwa:

“Kecerdasan emosional yang saya pahami itu adalah siswa harus mampu mengontrol emosi yang dia punya, bukan hanya emosi marah tetapi semua rasa yang dia punya, dan dapat menempatkan emosinya dengan baik dan tepat, perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional (dalam mengontrol emosi siswa)<sup>68</sup>

Terkait dengan perencanaan yang lakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional di MTsN 1 Kota Sawahlunto sebagai berikut:

1) Mengenali emosi diri

---

<sup>68</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

Untuk mengubah perasaan negatif tentang suatu situasi yang dilakukan adalah merubah cara berpikir tentang hal tersebut sehingga tidak mudah berprasangka buruk terhadap tindakan orang, maka hindari peserta didik meluapkan emosi tanpa alasan yang jelas. Peserta didik terbiasa untuk teriak, menjerit, menendang, memukul dan juga melemparkan barang barang di sekitar mereka saat sedang emosi sebab mereka belum mengerti bagaimana cara mengekspresikan emosi mereka secara baik. Hal ini juga didukung oleh Khrismanetti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa

“Saat emosi terjadi, maka seseorang akan terpompa dan detak jantung juga mengalami peningkatan yang juga terjadi pada peserta didik. Saat ini meningkat, maka seseorang juga mendapatkan energi tambahan sehingga bisa berbicara lebih keras. Perubahan yang terjadi pada tubuh ini nantinya akan meningkatkan risiko agresif dan juga kekerasan”<sup>69</sup>

Hal ini juga didukung oleh Santini Eka Dewi, S.Pd, beliau mengatakan bahwa

“Ya kita beri pengarahan atau sewaktu bimbingan di kelas, kita bisa memberikan pengarahan, memberi motivasi agar peserta didik bisa bersabar, tidak mudah marah atau emosi dan berempati dengan yang lainnya. Kan tidak setiap anak itu bisa bersikap bijak, namanya saja juga remaja, ya emosinya memang tidak stabil, kadang pas waktu dia merasa baik ya dia nurut, pas tidak ya mudah tersinggung, umpamanya disuruh piket dia tidak mau malah banyak alasan, marah, dan malah menyalahkan temen yang lain”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Khrismanetti, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 21 Maret 2023

<sup>70</sup> Santini Eka Dewi, S.Pd, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 24 Maret 2023



Hal senada juga disampaikan oleh Neli Herni, S.Pd.I, S.Pd, beliau mengatakan bahwa

“kita beri pengertian mengenai emosi itu apa, memberi informasi mengenai emosi negatif itu seperti apa, yang positif itu seperti apa, terus bagaimana cara mengendalikan emosi negatif itu ketika muncul, terus memberi informasi mengenai tanda-tanda emosi, misalkan ketika marah kan pasti matanya melotot, tangannya mengepal nah pas melihat orang seperti ini kan berarti dia sedang marah dan perlu ditenangkan, peran orang lain disekitarnya kan juga penting buk untuk mengingatkan kesalahan atau perilaku yang kurang tepat. Tapi untuk mengendalikan emosi pribadi itu memang perlu dilatih berulang-ulang dan sedini mungkin dilatih dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>71</sup>

Ditambahkan oleh Ibuk Risnawita, S.S

“Ya itu buk, kan setiap hari Selasa itu ada bimbingan yang dilakukan oleh guru BK nah disitu kita bisa memberi nasehat pada peserta didik tentang emosi marah itu seperti apa, akibatnya dari amarah yang berlebihan, dan caranya supaya bisa mengendalikan emosi itu tadi bagaimana. Dari situ kan peserta didik jadi tau bagaimana mereka bersikap ketika emosi marah itu muncul”<sup>72</sup>

## 2) Berlatih tetap tenang dan mengatasi stres

Sebagian besar orang pasti pernah mengalami stres dalam kehidupan dan tidak tertutup kemungkinan ini terjadi pada peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, hal ini sesuai

---

<sup>71</sup> Neli Herni, S.Pd, Waka Humas, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 27 Maret 2023

<sup>72</sup> Risnawita, S.S, Waka Sarana dan Prasarana, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Indra Gani selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Paling tidak kita mengetahui dulu apakah peserta didik ini ada permasalahan yang menghambat semangat belajarnya, kurang semangat dalam belajar, kalau memang ada, kenapa jadi kurang itu apakah memang karena stres ya kan lalu kita lihat kenapa jadi stres apakah karena tugas di sekolah kita tempat belajar atau diluar sekolah ini penyebabnya kita lihat disitu, dengan begitu kita tahu apa yang harus dilakukan untuk mengatasi stres tersebut. Misalnya kita ambil contoh ajalah peserta didik kadang-kadang semangat belajar agak menurun mungkin dia agak kelelahan karena dia ada pekerjaan diluar sekolah sehingga membuat mereka lelah serta kurang motivasi dalam dirinya”<sup>73</sup>

### 3) Berusaha Memahami Karakter Peserta Didik

Salah satu yang perlu diketahui seorang guru yaitu guru harus mampu memahami karakter peserta didiknya agar dalam proses pembelajaran lebih muda untuk memberikan metode yang tepat sehingga peserta didik mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak bosan. Sehingga peserta didik bisa semangat belajar. Menurut penuturan dari Ibu Riza Novera, S.Pd mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter peserta didik yaitu: mengenali peserta didik yaitu dengan cara mengabsen terlebih dahulu kemudian memulai pelajaran, perlakukan peserta didik secara wajar dan adil yaitu saya tidak membeda-bedakan peserta didik yang aktif maupun tidak karena terkadang apabila kita membeda-bedakan peserta didik terkadang mereka malas mengikuti kegiatan atau pelajaran

---

<sup>73</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

kita, masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik yaitu saya menjadi teman peserta didik agar peserta didik merasa akrab dengan kami tetapi akrab dalam artian disini menjadi patner dalam proses pembelajaran dan bisa konsultasi tentang proses pembelajaran”<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional diatas sudah bagus karena dilihat dari segi cara mengabsen, tidak membeda-bedakan peserta didik.

#### 4) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam membentuk kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional peserta didik tetapi dalam proses belajar mengajar terkadang ada peserta didik yang mengalami masalah baik dari masalah belajar, emosi, maupun masalah diluar lingkungan sekolah. Sehingga peran bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Hasil wawancara dengan Indra Gani, S.Pd selaku kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto mengatakan bahwa:

“Bimbimbing yang saya berikan kepada peserta didik yang mengalami masalah yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. bimbingan langsung seperti memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang guru dan menyeruh peserta didik untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu membuat absen tersendiri bagi peserta didik yang bermasalah

---

<sup>74</sup> Martini, Guru PKN, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 25 Maret 2023

untuk melihat apakah peserta didik tersebut bisa berubah atau tidak”<sup>75</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, mengatakan bahwa:

“Bapak membimbing kami dengan memanggil kami ke ruangan dengan memberi suatu arahan jika kami membuat permasalahan dan bapak memberikan ketenangan supaya kami mudah mengontrol emosi dan mengajarkan kami supaya kami lebih berani dan bertanggung jawab dengan apa permasalahan yang kami perbuat”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan diatas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik kemudian kepala madrasah juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya baik dalam lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Sehingga peserta didik sudah bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik terutama bisa mengontrol emosinya dan berkomunikasi baik dengan orang lain. Sehingga mampu membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

b. Kecerdasan Spiritual

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MTsN 1 Kota Sawahlunto merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan manajemen kepala madrasah yang telah disetujui bersama oleh pihak sekolah, menurut Rohiat bahwasanya kepala madrasah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang meningkatkan kecerdasan spiritual hingga

---

<sup>75</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

<sup>76</sup> Peserta Didik, MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, di Kelas, 29 Maret 2023

mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka setelah kepala madrasah menuangkan kebijakannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, sesuai dengan teori Asmaun agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Indra Gani selaku kepala madrasah di MTsN 1 Kota Sawahlunto sebagai berikut:

“Untuk menjadikan siswa agar terbiasa, jadi sebuah pembiasaan dalam rangka menjalankan nilai-nilai keagamaan maka perlu adanya pembiasaan disiplin dan sopan santun, budaya senyum, salam dan sapa. Dan setiap hari siswa dibiasakan shalat zuhur berjema’ah, membaca dzikir sesudah shalat asma’ul husna, dan membaca al-Qur’an, serta mengumpulkan infak dan setiap jum’at pagi kultum yaitu kultum jum’at”.<sup>77</sup>

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Khrismanetti sebagai waka kurikulum di MTsN 1 Kota Sawahlunto, beliau mengatakan bahwa:

“keagamaan di MTsN ini sangat efektif, pandangan saya sebagai kepala tata usaha dalam program keagamaan sangat lah baik. diantaranya program keagamaan MTsN 1 Kota Sawahlunto ini yaitu berupa, seperti: shalat zuhur berjamaah, baca al-qur’an dan lomba-lomba kaligrafi, kemudian peringatan-peringatan hari besar Islam dan lomba-lomba keagamaan seperti: nasyid, o...pembacaan asma’ul husna”<sup>78</sup>

Dari pernyataan di atas MTsN 1 Kota Sawahlunto sebagai sekolah umum, namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi keagamaan yang mana terlihat dari adanya bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

<sup>78</sup> Khrismanetti, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 21 Maret 2023

a) Shalat Zuhur Berjema'ah

Salah satu bentuk budaya religius di MTsN 1 Kota Sawahlunto menerapkan program shalat zuhur berjema'ah yang dilaksanakan pada waktu zuhur seluruh siswa dan juga guru menuju ke mushollah untuk melaksanakan shalat zuhur berjema'ah. Hal ini senada dengan apa yang diterangkan oleh kepala madrasah bapak Indra Gani, S.Pd sebagai berikut:

“Ya Karena shalat merupakan tiang agama maka penting sekali dalam rangka untuk mendidik anak jadi bagaimana mereka itu punya kecerdasan spiritual, karena yang sekarang ini o... kecerdasan yang paling penting itu adalah spiritual disamping emosi, intelegensi dan genetika, berdasarkan penelitian sekarang untuk keberhasilan seseorang kecerdasan intelegensi hanya menentukan 20% jadi selebihnya ada pada spiritual, emosi dan genetika”<sup>79</sup>

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan ibuk Martini, S.Pd sebagai guru yang mengajar di MTsN 1 Kota Sawahlunto, beliau mengatakan bahwa:

“Shalat zuhur berjema'ah di sekolah merupakan budaya religius yang harus di tumbuhkan karena bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang harmonis akan melahirkan rasa persaudaraan dan persatuan sehingga menghilangkan kesalah pahaman”<sup>80</sup>

Pelaksanaan ibadah shalat berjema'ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah.

---

<sup>79</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

<sup>80</sup> Riza Novera, S.Pd Guru MTK, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 25 Maret 2023

Hal ini juga diperkuat oleh wakil kurikulum Ibuk Riza Novera dia mengatakan bahwa:

“Ya kalau di sekolah kita terapkan karena memang waktu shalatnya jam sekolah itu al-hamdulillah, kalau hari sudah cukup baik, walaupun sebagian masih ada juga yang enggan mungkin masih ada juga mereka yang tidak shalat juga mereka itu ke mushalla. Tetapi kita tidak pernah putus asa untuk mengajak mereka sekolah juga memfasilisi, o...karna istirahat untuk shalat, karna kesempatan itu, o... kemudian anak-anak hari kan sudah mulai dengan kultumnya walaupun membaca buku yang ada, tapi mereka sudah mulai dengan mendengar tausyiah-tausyiah agama dari teman-temannya kultum sebelum zuhur itu sudah terlaksana. Kalau kita berpandangan hari ini sudah banyak yang shalat berjamaah itu tidak bisa satu sif karena mushalla kita luas itu menampung jumlah peserta didik yang ada”<sup>81</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil kesiswaan Ibuk Neli Herni, S.Pd.I dia mengatakan bahwa:

“O ...kalau menurut saya manfaat zuhur itu berjamaah itu sangat bermanfaat bagi kita karna kalau dalam agama Islam shalat zuhur itu sudah wajib, jadi manfaat besar sekali kita mendapatkan pahala, lalu a... kita terapkan kepada anak-anak bahwa manfaat shalat zuhur itu sangat besar sekali dan mendapat pahala”<sup>82</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil sarana Ibuk Risnawita dia mengatakan bahwa:

“Manfaatnya banyak sekali o...yang penting ketika waktu shalat datang kita langsung melaksanakan shalat apa lagi anak-

---

<sup>81</sup> Martini, Guru PKN, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>82</sup> Neli Herni, S.Pd, Waka Humas, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 27 Maret 2023

anak yang biasanya tidak terbiasa o... shalat diawal waktu sekarang sudah shalat di awal waktu”<sup>83</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Ibuk Weni Kurniawati selaku kepala tata usaha mengatakan bahwa:

“O ...pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sangat lah baik untuk meningkatkan ketaqwaan bagi siswa-siswa dan termasuk tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 1 Kota Sawahlunto ini”<sup>84</sup>

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataan dia memaparkan bahwa:

“O ...bisa saya rasakan pas azan berkumandang yaitu menuju ke mushalla tenang di hati, karena berjamaah imam juga khusus’ dan tidak ada suara-suara lain”<sup>85</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh siswa kelas VII dia mengatakan bahwa:

“Mempererat silaturahmi antara warga sekolah dan guru dan menambah ketaqwaan kepada Tuhan”<sup>86</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar ada siswa, guru, dan seluruh warga sekolah melaksanakan shalat zuhur berjema’ah di mushalla di MTsN 1 Kota Sawahlunto.<sup>87</sup>

#### b) Do’a dan Zikir

Peranan zikir dan do’a dalam kehidupan umat beragama Islam sangat penting. Berzikir dan berdo’a dimaksudkan sebagai

---

<sup>83</sup> Risnawita, S.S, Waka Sarana dan Prasarana, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>84</sup> Weni Kurniawati, Kepala Tata Usaha, Wawancara Pribadi, Ruangn TU, 27 Maret 2023

<sup>85</sup> Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, Ruangn Kelas, 29 Maret 2023

<sup>86</sup> Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, Ruangn Kelas, 29 Maret 2023

<sup>87</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023



sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Berzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid, demikian juga dengan berdo'a tidaklah sekedar mengaminkan do'a yang dibaca oleh imam. Karena esensi zikir dan do'a adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati. Di MTsN 1 Kota Sawahlunto, juga diterapkan doa dan zikir. Doa dan zikir dilaksanakan setiap setelah shalat zuhur. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak, Indra Gani, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Jadi untuk Doa dan zikir dilakukan setelah shalat zuhur yang dipimpin oleh imam shalat setiap harinya kecuali hari jum'at”

Selanjutnya diterangkan lagi oleh Bapak Indra Gani, S.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Jadi manfaatnya pertama jelas untuk sebuah ketenangan jiwa itu sebuah kebahagiaan ya karna tanpa zikir belum tentu kita bahagia, sesungguhnya orang-orang beriman itu belum tentram hatinya bila ia tidak ingat Allah hanya dengan ingat Allah lah hatinya akan tentram”<sup>88</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil sarana Ibuk Risnawita dia mengatakan bahwa:

“Zikir itu manfaat banyak sekali, pertama untuk mengobati hati yang sedang galau, kemudian hati yang biasanya gelisah menjadi tenang, apa lagi o...terhadap anak-anak kita o...anak-anak muda ini remaja yang sedang pertumbuhan godaan mereka besar sekali, yang o... pertama pergaulan diantara mereka, siswa ini kan tidak sama semuanya pak!, ada yang o...sudah mendekati anak-

---

<sup>88</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

anak yang sholeh tetapi masih banyak anak-anak yang tidak mau shalat”<sup>89</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Ibuk Riza Novera, S.Pd selaku waka kesiswaan dia mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya zikir itu... m...sangat bermanfaat bagi kita karna zikir itu dalam agama Islam juga diajarkan pada kita, bahwa zikir itu kewajiban bagi kita juga”<sup>90</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibuk Martini, S.Pd dia mengatakan bahwa:

“Jadi a...kalau do’a dan zikir sesudah shalat kalau itu kan sesuai yang kita terima juga, dapat juga menghapus dosa dan sebagainya, jadi shalat itu belum selesai kalau belum zikir dan do’a, jadi kita o...selesai assalamu’alaikum, kita sudah selesai, zikir dan do’a itu perlu dilaksanakan karna waktunya tidak lama, itu merupakan rangkaian shalat juga, memang pembiasaan lah kalau biasanya tidak melaksanakan tetapi ada bedanya nantik kalau kita shalat di rumah dengan di masjid, kalau di masjid jelas termotivasi kita mau cepat berdiri, kalau mungkin a...da langsung teringat ni yang belum selesai a..langsung saja kita kerjakan, sehingga kekhusyu’kan kita apa.zikir, berdo’a kurang, jadi memang kita shalat di masjid setiap waktu berjamaah”<sup>91</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa memang benar ada kegiatan zikir dan do’a ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Sawahlunto, setelah shalat zuhur berjamaah selesai ada sebagian imam shalatnya yang memimpin dan ada yang sendiri-sendiri.<sup>92</sup>

### c) Tadarus Al-qur’an

---

<sup>89</sup> Risnawita, S.S, Waka Sarana dan Prasarana, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>90</sup> Riza Novera, S.Pd Guru MTK, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>91</sup> Martini, Guru PKN, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>92</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

Tadarus Al-qur'an di MTsN 1 Kota Sawahlunto diadakan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas dengan bimbingan guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama dan juga melalui mata pelajaran PAQ (pendidikan al-qur'an) Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Indra Gani S.Pd, selaku kepala sekolah di MTsN 1 Kota Sawahlunto. Sebagai berikut:

“Sangat positif karena Banyak fenomena anak-anak sekolah sekarang kurang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, untuk mengaji Al-qur'an saja banyak mereka yang tersendat-sendat. Tapi hal ini dapat kami atasi dengan kurikulum yang ada di sekolah yang memberi jam khusus untuk memperbaiki bacaan dalam Al-qur'an. Yaitu dengan pembelajaran pendidikan al-qur'an<sup>93</sup>

Selanjutnya Bapak Indra Gani, selaku kepala madrasah di MTsN 1 Kota Sawahlunto menambahkan sebagai berikut:

“Ya ...karna al-qur'an itu adalah petunjuk *hudalinnas* ya petunjuk yang benar, jadi kalau mereka mempedomani al-qur'an insyallah mereka akan selamat dunia dan akhirat. Al-qur'an dan sunnahnya, karna itu yang ditinggalkan nabi kita sebagai pegangan, tinggal lagi bagaimana kita bersama anak-anak bisa mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya mereka bisa bahagia di dunia dan akhirat, karna al-qur'an itu merupakan sumber dari segala ilmu apa saja ilmu yang ada dipermukaan bumi berarti sumbernya al-qur'an”<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Khrismanetti, S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kota Sawahlunto yang menyatakan bahwa:

---

<sup>93</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

<sup>94</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

“Kalau...secara nyata belum nampak, Cuma mungkin dari guru lain yang khusus mungkin ada perubahan bacaan dari siswa itu, kemudian mungkin dengan membaca al-qur'an yang kita laksanakan ini mungkin anak-anak itu sudah berlatih juga, jadi anak itu tidak pandai baca al-qur'an malu juga dia dengan teman-temannya, mungkin ada juga perbaikan dari bacaan sebelumnya ke bacaan-bacaan sekarang, Cuma kita tidak mantau langsung kan apakah ini ada perubahan dalam bacaan-bacaan al-qur'an nya tu memotivasi siswa untuk belajar membaca lah dulu”<sup>95</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil kesiswaan Ibuk Riza Novera dia mengatakan bahwa:

“Manfaat dari membaca al-qur'an itu pahala besar sekali, karna satu huruf kita baca ayat dalam al-qur'an itu pahalanya 10, jadi berapa pun huruf yang kita baca dalam al-qur'an segitu lah kita mendapat pahalanya dalam membaca al-qur'an, jadi manfaatnya sangat besar sekali bagi kita a...kita mendapat pahala, a... kita lancar juga membacanya dan kita juga bisa paham artinya, jadi banyak manfaatnya dalam belajar membaca ini al-qur'an karna memang al-qur'an itu adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada kita umat Islam”<sup>96</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil sarana Ibuk Neli Herni dia mengatakan bahwa:

“O...program keagamaan MTsN 1 Kota Sawahlunto yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual serta bagus sekali o... dengan mengadakan baca al-qur'an, biasanya mulok itu di isi dengan pelajaran lain sekarang sudah di isi dengan baca al-qur'an”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Khrisnawati, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 21 Maret 2023

<sup>96</sup> Riza Novera, S.Pd Guru MTK, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>97</sup> Neli Herni, S.Pd, Waka Humas, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 27 Maret 2023

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VIII yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataannya dia memaparkan:

“O ...jadi o...ada diawal jam pelajaran kamis, jum’at dan sabtu, kemudian ada juga pada pelajaran PAI dan PAQ. O ...dalam membaca al-qur’an ini kita banyak juga diajarkan tajwid yaitu o...tentang tata cara membaca al-qur’an yang baik, dan bagaimana cara melafalkan satu persatu huruf dalam al-qur’an”<sup>98</sup>

Hal ini juga tambahkan oleh salah seorang siswa VII bernama Rahman Hakim dia mengatakan bahwa:

“Ya....lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan mudah untuk terhindar dari godaan-godaan syaitan”<sup>99</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya sebelum pembelajaran di mulai para siswa melakukan tadrus Al-qur’an di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan guru mata pelajaran.<sup>100</sup>

d) Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

Menurut Bapak Indra Gani, S.Pd selaku kepala madrasah MTsN 1 Kota Sawahlunto menerangkan bahwa: “Yang pertama ucapan salam itu adalah ibadah assalamu’alaikum wr.wb. bagi yang mengucapkan sunat tapi yang menjawabnya wajib hukumnya fardhu kifayah. Jadi barang kali ini karna ibadah walaupun sifatnya ada fardhu kifayah kita mengharapkan pada anak mereka selalu menjawabnya secara bersama jadi sehingga jelas adanya syi’ar agama, kemudian dalam bersalaman ini merupakan sebuah budaya, jadi kan sering kita bersalaman maka semakin berkurang rasa kecurigaan kita pada seseorang jadi menambah keakraban dengan

---

<sup>98</sup> Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, Ruangan Kelas, 29 Maret 2023

<sup>99</sup> Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, Ruangan Kelas, 29 Maret 2023

<sup>100</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) ini juga merupakan sebuah indikator visi MTsN 1 Kota Sawahlunto”<sup>101</sup>

Sedangkan menurut Risnawita selaku waka sarana adalah:

“Bagus sekali pak, karena o... suatu pekerjaan yang dilakukan secara rutin/kontiu, itu o...secara tidak langsung o...akan terbiasa, sesuatu pekerjaan yang sudah terbiasa kita laksanakan akan mendarah daging dalam jiwa kita. Kemudian o...dengan adanya senyum, sapa, salam itu diantara murid dengan guru tidak ada dendam tidak ada permusuhan kemudian diantara guru-guru tidak o...saling menyakiti atau saling sakit hati atau saling bermusuhan. Jadi satu lembaga itu pak tercipta suatu persaudaraan yang luar biasa, antara guru dengan murid, guru sama guru, dan kepala sekolah dengan guru-guru, kemudian seluruh warga yang ada di sekolah ini o... merasakan adanya persaudaraan diantara mereka”<sup>102</sup>

Sedangkan menurut Khrisanetti, S.Pd selaku waka kurikulum adalah:“Kalau yang diterapkan secara aturan kita memang o...sekitar 6 tahunan kebelakang, secara program bagaimana siswa kita menjadi warga sekolah yang santun, apabila ada tamu yang datang, karena kebudayaan ini kan sudah lama tapi penerapannya karena sudah adanya sekolah-sekolah model dan kemudian kurikulum 2013 kita bertemu masyarakat atau orang lain kita mulai dengan senyum, sapa, dan salam”<sup>103</sup>

Penjelasan yang lain juga senada yang disampaikan oleh guru Riza Novera, mengatakan bahwa:

“Dengan menerapkan budaya 5S ini akan mendidik anak menjadi lebih menghargai orang lain dari segi agama dan akan

---

<sup>101</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruangan Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

<sup>102</sup> Risnawita, S.S, Waka Sarana dan Prasarana, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>103</sup> Khrisanetti, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Ruangan Majelis Guru, 21 Maret 2023

tercipta keharmonisan beragama, akan menghormati orang yang lebih tua kita”<sup>104</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswa Ibuk Santini Eka Dewi mengatakan bahwa:

“Bagus. Sangat bagus karna dengan adanya salam, senyum,sapa a...jadi lingkungan sekolah ini terlihat bagus, senyum itu ibadah, saling sapa diantara kita itu juga ibadah, banyak senyum ibadah”<sup>105</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VII yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataannya dia memaparkan:

“Untuk itu saya berpendapat dilakukan dimana-mana untuk mengajarkan kepada orang yang lebih besar dan teman sebaya atau lebih kecil”

Dari keterangan wawancara dengan beberapa informan dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya bentuk budaya 5S pada seluruh warga sekolah akan menimbulkan adanya keharmonisan dan akrahan antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Dan dari pengamatan peneliti melalui observasi terlihat ketika pagi hari sebelum bel masuk kelas, istirahat dan pulang sekolah siswa terlihat siswa saling menyapa dengan guru dan membaaur antara siswa, serta ketika mau masuk puasa ramadhan atau mau lebaran seluruh warga sekolah saling memaafkan satu sama lain.<sup>106</sup>

e) Infak setiap hari Jum’at

Infak merupakan salah satu bentuk kegiatan siswa dan guru yang menumbuh kembangkan jiwa sosial antar sesama muslim

---

<sup>104</sup> Riza Novera, S.Pd Guru MTK, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>105</sup> Santini Eka Dewi, S.Pd, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Ruangn Majelis Guru, 24 Maret 2023

<sup>106</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

khusus keluarga besar MTsN 1 Kota Sawahlunto dan juga sebagai wujud syukur kepada Allah SWT yang memberikan rezki kepada hambaNya, infak setiap hari jum'at ini sudah ada progamnya yang telah disepakati oleh seluruh warga madrasah dan salah satu implementasi dari program keagamaan yang diterapkan di MTsN 1 Kota Sawahlunto sebagai wujud dari kecerdasan spiritual peserta didik. Seperti yang di paparkan Bapak Indra Gani selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

“Infak ini sudah lama di mulai disini saya sini mulai baru, jadi kita obtimalkan pelaksanaanya setiap hari jum'at karna berdampaknya sangat besar sekali, contoh kita bisa memberikan santunan disaat mau lebar kepada anak-anak yang belum mampu ekonomi orang tuanya kemudian kita bisa membeli peralatan untuk sekolah seperti tikar dan kebutuhan o... mushollah dan terpenting lagi bagaimana ini sebuah pembelajaran bahwa kita mendidik anak-anak itu supaya orang gemar yang berinjak, karna ciri dari orang yang kaya itu rajin berinjak, semakin rajin dia berinjak maka semakin kaya konsepnya gitu, pasti orang yang tidak rajin berinjak pasti dia miskin ini merupakan tabungan amal di akhirat, dan juga untuk mereka sehat dan bisa cerdas”<sup>107</sup>

Sedangkan menurut Khrisnnetti selaku waka kurikulum adalah:

“Jadi kalau infak ni sudah lama kita terapkan di sini dalam mendidik anak itu untuk o.. beribadah sekaligus, karna infak ini kita sampaikan kebutuhan-kebutuhan peribadanan di mushalla misalnya pembelian tikar yang kita beli dari infak, kemudian juga a... sudah lama kita terapkan bahwa ini kita berikan kepada siswa kita yang kurang mampu, itu sebelum hari raya , jadi kita cari data

---

<sup>107</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Madrasah, 21 Maret 2023



kemudian kita berikan kepada siswa minimal untuk ongkos pulang kampung”<sup>108</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan Ibu Elia, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di MTsN 1 Kota Sawahlunto, sebagai berikut:

“Kegiatan ini sudah berlangsung lama di MTsN 1 Kota Sawahlunto yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan setiap lokal masing-masing ketua kelas ditunjuk untuk mengumpulkan infak di lokalnya dan menyerahkan kepada guru piket kemudian setelah itu diserahkan kepada koordinator keagamaan, dengan tujuan membiasakan siswa agar memiliki jiwa sosial dan sikap dermawan yang tinggi dalam dirinya serta mendekatkan diri kepada Allah SWT”<sup>109</sup>

Sedangkan menurut Ibu Martini selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa: “Bagus, setiap hari Kamis itu anak-anak disuruh untuk mengumpulkan infak karena banyak manfaatnya juga untuk sosial”<sup>110</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII yang berhasil peneliti wawancara. Dalam pernyataan dia memaparkan bahwa:

“infak ini dipungut dengan suka rela pelaksanaan setiap kelas, setiap kelas dipungut infak dan tidak ditentukan jumlahnya tetapi al-hamdulillah infak ini lebih dari seribu perorang. apa bila seseorang berinfak dengan ikhlas tentunya akan terasa dihatinya saya telah melakukan hal yang baik”<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup> Khrisnnetti, S.Pd, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 21 Maret 2023

<sup>109</sup> Elia S.Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 27 Maret 2023

<sup>110</sup> Martini, Guru PKN, Wawancara Pribadi, Ruang Majelis Guru, 25 Maret 2023

<sup>111</sup> Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Sawahlunto, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas, 29 Maret 2023

Hal ini juga terbukti dengan hasil observasi peneliti, wawancara serta dokumen yang penulis dapatkan di MTsN 1 Kota Sawahlunto bahwa kegiatan ini benar ada dilaksanakan di sekolah yaitu infak yang kegunaan infak itu digunakan untuk perlengkapan shalat di mushalla misalnya mukena, sarung pengeras suara dan tikar serta bantuan bagi peserta didik kurang mampu.<sup>112</sup>

#### **4. Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah Bapak Indra Gani, menyampaikan bahwa: “Saya selaku kepala madrasah di MTsN 1 Kota Sawahlunto, telah melihat dan memantau tentang perkembangan peserta didik, terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah, sesuai dengan program atau perencanaan yang telah saya buat dan saya koordinasikan dengan guru-guru tentang upaya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto ini”<sup>113</sup>

Dapat penulis tarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa telah dilakukan pengawasan, pemantauan oleh kepala madrasah tentang perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

---

<sup>112</sup> Observasi, di MTsN 1 Kota Sawahlunto, Tanggal 20 Maret 2023

<sup>113</sup> Indra Gani, S.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Madrasah, 21 Maret 2023

### **C. Pembahasan**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Pengertian kecerdasan emosional diatas sejalan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, dimana sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya, eksrakurikuler, pengembangan keagamaan dan sholat. Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan orang dan peserta didik perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui sholat. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan madrasah.

Dilihat dari kecerdasan emosional peserta didik diatas masih ada sebagian besar peserta didik yang memiliki ciri-ciri emosi seperti emosi, takut, cemas, khawatir, marah yang berlebihan, dan keinginan tahu, hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak yang menjadi peng hambat dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Sejalan dengan ciri-ciri emosi diatas sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goldman yaitu jenis emosi yang berkembang pada peserta didik, meliputi rasa takut, marah, cemas gembira, ingin tahu dan cemburu. Sehingga dalam hal ini perlu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik, agar guru bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai

kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan seseorang dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Kecerdasan spiritual yang telah dikembangkan di MTsN 1 Kota Sawahlunto ini adalah sebagai berikut: shalat zuhur berjamaah, do'a dan zikir, tadarrus alqur'an, budaya 3 S, hal telah diterapkan di MTsN 1 Kota Sawahlunto, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa aspek kecerdasan emosional dan spiritual sangat penting untuk diajarkan serta dikembangkan pada peserta didik. Oleh sebab itu peran serta lingkungan keluarga juga diharapkan mampu menjadi menguatkan dan mengukuhkan kecerdasan anak, dengan adanya peran kepala madrasah dan guru sebagai pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswa dapat mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang ditunjukkan oleh guru.

Maka dengan ini perlunya peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa diawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dalam hal ini manajemen kepala madrasah telah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu

dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>114</sup>

e. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Syafiie perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha – usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Hiks dan Guelt dalam Mariono, menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- d) Penentuan dan maksud-maksud organisasi,
- e) Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai,
- f) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- d) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- e) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu,
- f) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> *Ibid*, Fattah Nanang, hal 17

<sup>115</sup> Fattah Nanang, *op-cit*, hal 24

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌ

بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.al-Hasyr ayat 18)*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.<sup>116</sup>

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Muhammad Bukhari, *Asas-Asas Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005) hal

- d) Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- e) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan di capai.
- f) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- d) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- e) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- f) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.<sup>117</sup>

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding*, *leading* dan *coornairing*. Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai

---

<sup>117</sup> Fattah Nanang, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004) hal 36

sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *innerdiscipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>118</sup>

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa. Menurut Howard E. Book menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>119</sup>

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan

---

<sup>118</sup> Syafiie, *op-cit*, hal 66

<sup>119</sup> Hamzah Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010) hal 68



mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.<sup>120</sup>

Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan,<sup>121</sup> Sedangkan quotient atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.

---

<sup>120</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

<sup>121</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Perencanaan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu madrasah.

Terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- c. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto
  - 6) Mengenal emosi diri
  - 7) Berlatih tetap tenang dan mengatasi stres
  - 8) Berusaha Memahami Karakter Peserta Didik
  - 9) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik
  - 10) Membina hubungan
- d. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTsN 1 Kota Sawahlunto
  - 6) Shalat zuhur berjamaah
  - 7) Do'a dan zikir
  - 8) Tadarrus Alqur'an
  - 9) Budaya 3 S
  - 10) Infak setiap hari Jum'at

## **2. Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Jadi kepala madrasah tersebut memberikan contoh dengan kualitas yang bagus dan juga bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar, memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima, berkepentingan dengan staff dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan.

## **3. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

pelaksanaan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam mencipta suasana yang yang baik secara emosional maupun spiritualnya yang diinginkan dimasa depan. Yang telah dilakPsanakan di MTsN 1 Kota Sawahlunto, walaupun belum maksimal namun kepala madrasah telah berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh warga madrasah.

## **4. Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto**

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Peserta didik**

Agar lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual karena sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dan juga bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

### **2. Bagi guru**

Agar selalu berupaya semaksimal sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan yang maksimal dari pembimbingnya serta memberikan teladan ahlakul karimah kepada peserta didik.

### **3. Bagi sekolah**

Agar selalu berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto dengan program-program unggulan lainnya yang mampu membentuk karakter peserta didik di madrasah maupun diluar madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2006. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ahmad Tafsir, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Isalam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Sanusi, dkk, 1986. *Produktivitas Pendidikan Nasional*, Bandung: IKIP Bandung.
- Ary Ginanjar. 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Az-Za'balawi M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam dan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Daniel Goleman. 1995. *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darwis Hude. 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2005 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyuksekkan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2012 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah Nanang, 2004. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara.

- Hamzah Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Mawrwa.
- Irham Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2015 *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mariono dkk, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin Azzet Akhmad. 2015. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Penerbit : Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Bukhari, 2005. *Asas-Asas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media.
- N.A. Ametembun, 1975. *Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: IKIP Malang.
- Nanang Fattah, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira Purwa Almaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Barat*. Penerbit: Ar-Ruzz Media.
- Siagian Sondang, 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf.
- Syantut Asy- Khalid. 2013. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Usman Husiani, 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Mantja, 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Wineka Media.

Wahab Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spritual*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Wahjosumidjo,2005 *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,

Yasin Mustofa. 2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Perilaku Pengendalian Diri dan Rasa Empati atau Kasih Sayang pada Anak*. Yogyakarta: Sketsa.











**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
NOMOR : PPs-0694/SK/II.3.AU/B/2023

**Tentang**

**PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS**  
**MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;  
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.  
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.  
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Era Santusi NIM 21010116 tanggal 02 Agustus 2023 Perihal pelaksanaan ujian munaqasah tesis.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
Pertama

: Menunjuk:

- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Rosniati Hakim, M.Ag | Pembimbing I / Ketua       |
| 2. Dr. Romiyilhas, MA       | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Mahyudin Ritonga, MA | Penguji I                  |
| 4. Dr. Julhadi, MA          | Penguji II                 |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Era Santusi

NIM : 21010116

Judul Tesis : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Kota Sawahlunto

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang  
Pada tanggal : 26 Juli 2023 M  
08 Muharram 1445 H



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM 1178150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO**  
Jalan Prof.M.Yamin,SH Desa Talawi Mudik Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto  
Telepon (0754) 410248 E-mail : mtsntalawi@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B.64.6/MTs.03.11/40/PP.00.5/02/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tanggal 22 Februari tahun 2023 hal Izin penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto memberikan Izin Penelitian kepada :


Nama : ERA SANTUSI  
NIM : 21010116  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam UM Sumbar  
Judul Penelitian : "Manajemen Kepala Madrasah dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian selama 1 bulan
2. Segala kegiatan yang dilaksanakan dan data yang diambil tidak keluar dari judul penelitian (diperuntukkan untuk kepentingan Keprofesian )
3. Memberikan laporan hasil penelitian kepada kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto

Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Talawi, 22 Februari 2023  
KEPALA

  
INDRA GANI, S.Pd  
NIP. 197201212002121004

Tembusan :

1. Yth, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota sawahlunto di Sawahlunto
2. Yth, Pengawas Madrasah Kota Sawahlunto di Sawahlunto
3. Yang Bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SAWAHLUNTO**  
Jalan Prof.M.Yamin,SH Desa Talawi Mudik Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto  
Telepon (0754) 410248 E-mail : mtsntalawi@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 112 /MTs.03.11/40/PP.00.5/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRA GANI, S.Pd  
NIP : 197201212002121001  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Sawahlunto

Dengan ini menerangkan,

Nama : ERA SANTUSI  
NIM : 21010116  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam UM Sumbar  
Lokasi Penelitian : MTsN 1 Kota Sawahlunto  
Judul Penelitian : "Manajemen Kepala Madrasah dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto"

Benar telah melaksanakan Penelitian/Observasi di MTsN 1 Kota Sawahlunto dari 22 Februari s.d 22 Maret Tahun 2023 dengan judul **Penelitian "Manajemen Kepala Madrasah dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sawahlunto"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di penggunaan seperlunya, terima kasih.

Talawi, 22 Maret 2023  
KEPALA,

INDRA GANI, S.Pd  
NIP. 197201212002121001